

**METAFORA MAKNA KATA *KALAH* DAN *MENANG* DALAM BERITA
OLAHRAGA DI SURAT KABAR *ONLINE* BERBAHASA PRANCIS PADA
SITUS WWW.SPORT.FR**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh
Iga Bellina
12204241007**

**PRODI PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2018



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 5508207 Fax. (0274) 548207 [http: //www.fbs.uny.ac.id//](http://www.fbs.uny.ac.id//)

**SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN
UJIAN TUGAS AKHIR**

FRM/FBS/18-01
10 Jan 2011

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. Norberta Nastiti Utami, M.Hum

NIP : 19580608 198803 2 001

Sebagai pembimbing,

Menerangkan bahwa Tugas Akhir mahasiswa:

Nama : Iga Bellina

No.Mhs : 12204241007

Judul TA : **Metafora Makna Kata *Kalah* dan *Menang* dalam Berita Olahraga di Surat Kabar *Online* Berbahasa Prancis pada Situs www.sport.fr**

Sudah layak untuk diujikan di depan Dewan Penguji.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing,



Dra. Norberta Nastiti Utami, M.Hum
NIP. 19580608 198803 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **Metafora Makna Kata Kalah dan Menang dalam Berita Olahraga**
di Surat Kabar Online Berbahasa Prancis pada Situs **www.sport.fr** ini telah
dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 16 Januari 2018 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

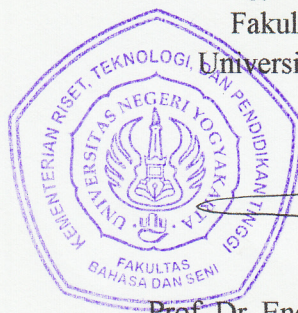
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dra. Norberta Nastiti Utami, M.Hum	Ketua Penguji		<u>24 Januari 2018</u>
Dra. Siti Sumiyati, M.Pd	Sekretaris Penguji		<u>23 Januari 2018</u>
Dra. Siti Perdi Rahayu, M.Hum	Penguji Utama		<u>24 Januari 2018</u>

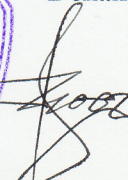
Yogyakarta, 24 Januari 2018

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan




Prof. Dr. Endang Nurhayati, M.Hum
NIP. 19571231 198303 2 004

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

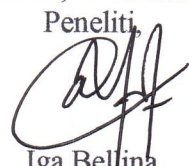
Nama : Iga Bellina
NIM : 12204241007
Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
Judul Penelitian : **Metafora Makna Kata Kalah dan Menang
dalam Berita Olahraga di Surat Kabar *Online*
Berbahasa Prancis pada Situs www.sport.fr**

menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan sepanjang pengetahuan peneliti, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian – bagian tertentu yang diambil sebagai acuan atau referensi penelitian ini dengan mengikuti kaidah penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 10 Januari 2018

Peneliti,



Iga Bellina
12204241007

MOTTO

**“Promise me you’ll always remember, you are braver than you believe, stronger than you seem, and smarter than you think.” –
Winnie the Pooh**

**“Kenapa membuat masalah yang sebenarnya tidak ada menjadi benar-benar ada?”
-Iga Bellina**

**“When you rest, the world rests too.”
–Monk Hye Min**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan
untuk Bapak, Ibu, Mbak
Nita, Mas Roni, dan Gavyn.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas berkat, rahmat, dan ridhoNya saya berhasil menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan. Kemudian, saya mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Ketua dan Dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Rasa hormat dan ucapan terima kasih saya sampaikan kepada ibu Dra.Norberta Nastiti Utami, M.Hum selaku pembimbing akademik dan skripsi yang telah berbaik hati meluangkan waktu dan membagikan ilmu selama proses bimbingan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Terima kasih juga saya ucapkan kepada segenap jajaran dosen Pendidikan Bahasa Prancis atas ilmu yang diberikan selama ini dan semoga menjadi ladang pahala. Kepada teman-teman kelas E, terima kasih atas masa perkuliahan yang menggemirakan. Selanjutnya untuk sahabat-sahabatku, mbak iim dan arin, terimakasih telah menjadi *partners* kos hebatku menjalani liku-liku kehidupan di Jogja, Jauh dan Irma, terimakasih telah menjadi *partners* versi kuliah terbaik yang selalu membantu kehidupan dua duniaku dan Ari, terimakasih menjadi penyemangat, teman berjuang, terimakasih untuk teman-teman HIPER, terimakasih untuk mbak jessi, mbak riris, mbak anis, mbak nur anisa, mbak noora, mbak anin, mbak anggi, teman-teman KKN-PPL, serta terimakasih keluarga yang memberi dukungan dan doanya.

Kepada semua teman dan pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah mendukung dan membantu penulisan skripsi ini, saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 10 Januari 2018

Peneliti



Iga Bellina

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK	xiii
EXTRAIT.....	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Batasan Istilah	6
 BAB II KAJIAN TEORI.....	 8
A. Metafora	8
1. Pengertian Metafora	8
2. Jenis-jenis Metafora.....	10
B. Makna	16
C. Makna Leksikal dan Makna Gramatikal	17
D. Konstituen Pembentuk Kalimat.....	18
E. Fungsi Unsur-unsur dalam Kalimat	19
F. Analisis Komponensial	23
G. Konteks	25
H. Penelitian yang Relevan	26
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 28
A. Data Penelitian	28
B. Metode dan Teknik Pengumpulan Data	28
C. Instrumen Penelitian.....	31
D. Metode dan Teknik Analisis Data.....	31
E. Validitas dan Reliabilitas Data	35
 BAB IV METAFORA UNTUK MAKNA KATA ‘KALAH’ DAN ‘MENANG’	 35

A. Metafora untuk Makna Kata ‘Kalah’	37
1. Metafora Bercitra Antromorfik	37
2. Metafora Bercitra dari Abstrak ke Konkret	39
3. Metafora Predikatif	41
B. Metafora untuk Makna Kata ‘Menang’	44
2. Metafora Bercitra Antromorfik	44
4. Metafora Bercitra dari Abstrak ke Konkret	46
5. Metafora Objektif	48
6. Metafora Predikatif	50
 BAB V PENUTUP	 53
A. Kesimpulan	53
B. Implikasi	53
C. Saran	54
 DAFTAR PUSTAKA	 55
LAMPIRAN	57

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Analisis komponensial	24
Tabel 2. Pencatatan Data.....	30
Tabel 3. Analisis komponensial	33
Tabel 4. Analisis komponensial	37
Tabel 5. Analisis komponensial	39
Tabel 6. Analisis komponensial	42
Tabel 7. Analisis komponensial	45
Tabel 8. Analisis komponensial	47
Tabel 9. Analisis komponensial	49
Tabel 10. Analisis komponensial	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Segitiga Makna Ogden-Richards	16
Gambar 2. Konstituen Kalimat	19
Gambar 3. Interaksi antara Setting, Kegiatan, dan Relasi yang membentuk konteks	25

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabel Data Penelitian.....	57
Lampiran 2. Résumé	79

METAFORA MAKNA KATA *KALAH* DAN *MENANG* DALAM BERITA OLAHRAGA DI SURAT KABAR *ONLINE* BERBAHASA PRANCIS PADA SITUS *WWW.SPORT.FR*

Oleh:
Iga Bellina
NIM. 12204241007

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan jenis majas metafora makna kata "kalah" dan "menang" dalam berita olahraga di surat kabar *online* berbahasa Prancis *www.sport.fr*. Subjek penelitian ini berupa semua kata, frasa, klausa, dan kalimat pada teks berita olahraga pada surat kabar *online* berbahasa Prancis *www.sport.fr*. Objek yang diteliti berupa gaya bahasa metafora untuk makna kata 'kalah' dan 'menang' dalam surat kabar *online* *www.sport.fr*. Data penelitian ini berupa kalimat yang di dalamnya mengandung metafora untuk makna kata "kalah" dan "menang" yang diperoleh dari sumber data. Sumber data penelitian ini berupa teks berita olahraga pada surat kabar *online* di situs *www.sport.fr* periode September 2016 sampai dengan Januari 2017.

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode simak dengan teknik SBLC (Simak Bebas Libat Cakap) dan teknik catat. Analisis data dilakukan menggunakan metode padan dan metode agih. Metode padan referensial digunakan untuk menemukan padanan makna yang paling sesuai yang diterapkan dengan teknik dasar Pilah Unsur Penentu (PUP) dan teknik lanjutan Hubung Banding Menyamakan (HBS) yang dilanjutkan dengan analisis komponensial. Metode agih digunakan untuk melihat jenis metafora dari kata yang dipilih yang diterapkan dengan teknik Bagi Unsur Langsung (BUL) sebagai teknik dasar dan teknik ganti dan teknik ubah ujud sebagai teknik lanjutan. Validitas penelitian ini didasarkan pada validitas semantik. Kemudian, reliabilitas data diperoleh melalui reliabilitas *intra-rater* dan melalui pertimbangan ahli (*Expert Judgement*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat makna kata 'kalah' sejumlah 7 data dan makna kata 'menang' sejumlah 30 data. Metafora untuk makna 'kalah' terdiri dari metafora bercitra antropomorfik sejumlah 1 data, metafora bercitra abstrak ke konkret sejumlah 1 data, dan metafora predikatif sejumlah 5 data sedangkan metafora untuk makna 'menang' terdiri dari metafora bercitra antropomorfik sejumlah 2 data, metafora bercitra abstrak ke konkret sejumlah 10 data, metafora objektif sejumlah 3 data, dan metafora predikatif sejumlah 18 data. Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa metafora untuk makna 'menang' dan jenis metafora predikatif mendominasi hasil data yang telah dianalisis. Jurnalis berusaha mendramatisir situasi kejadian dalam pertandingan untuk pembaca dengan menggunakan metafora.

Kata kunci: metafora, bentuk, kalah, menang, berita olahraga.

**SENS MÉTAPHORIQUE EXPRIMANT « PERDU » ET « GAGNANT »
DANS LA RUBRIQUE SPORTIVE AU JOURNAL FRANÇAIS EN LIGNE
AU SITE WWW.SPORT.FR**

Par :
Iga Bellina
NIM. 12204241007

Extrait

Cette recherche a pour but de décrire la forme et le type de la métaphore de la signification du mot « perdu » et « gagnant » dans la rubrique sportive en ligne de www.sport.fr. Le sujet de cette recherche se compose des mots, des groupes de mots, et des phrases dans l'article de la Rubrique Sportive « Sport » dans le journal français en ligne. L'objet de cette recherche est la métaphore de la signification du mot « perdu » et « gagnant » dans la rubrique sportive de www.sport.fr. Les données de cette recherche sont des phrases qui ont la métaphore de la signification du mot « perdu » et « gagnant » trouvée de la source de donnée qui est l'article de la rubrique sportive au journal en ligne de www.sport.fr de l'édition de septembre 2016 au janvier 2017

La collecte de données dans cette recherche se fait en utilisant la méthode de lecture attentive et de la technique de lecture attentive (SLBC) et la technique de notation. Cependant, l'analyse de ces données emploie la méthode d'identification qui se poursuit de la technique de segmentation d'élément défini (PUP) et de la technique de comparaison d'élément identique (HBS). On emploie ensuite l'analyse componentielle pour obtenir les sens métaphoriques. La méthode distributionnelle s'applique pour déterminer les types de la métaphore. La technique de base de la méthode distributionnelle appliquée dans cette recherche est la technique de base de la distribution immédiate (BUL) et la technique substitutive et la technique conversionnelle. La validité des données est obtenue par la validité sémantique. Alors que la fiabilité est examinée par la fiabilité *d'intra-rater* et par le jugement d'expert.

Le résultat de cette recherche montre que : 1) la métaphore de la signification du mot «perdu» existe trois formes de la métaphore, telles que la métaphore anthropomorphique (1 donnée), la métaphore de la figure de l'abstraction à la concrétion (1 donnée), et la métaphore prédicative (5 données), 2) la métaphore de la signification du mot «gagnant» existe trois formes de la métaphore, telles que la métaphore anthropomorphique (2 données), la métaphore de la figure de l'abstraction à la concrétion (10 données), la métaphore objective (3 données), et la métaphore prédicative (18 données) . La donnée de la métaphore prédicative est la plus dominante dans cette recherche parce que le journaliste a envie de donner l'impression aux lecteurs sur la situation dans l'épreuve sportive. La représentation du résultat du match s'exprime d'une manière intéressant pour dramatiser l'ambiance de la situation dans l'article publiée.

Mot-clés : la métaphore, la forme, perdu, gagnant, le journal sportif

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk saling berinteraksi. Proses komunikasi dilakukan untuk menyampaikan ide, gagasan, atau pesan hasil pemikiran manusia. Penyampaian pemikiran tersebut dapat berupa bahasa lisan maupun tulisan. Tulisan dapat diartikan sebagai hasil dari fiksasi bahasa lisan. Tulisan yang transmisikan dari seorang pengirim kepada seorang penerima melalui media tertentu disebut teks.

Salah satu perwujudan dari fiksasi bahasa lisan ke dalam tulisan adalah surat kabar. Surat kabar merupakan salah satu media massa penyebar berita yang menyampaikan informasi secara faktual kepada masyarakat luas. Perkembangan zaman membawa pengaruh terhadap bentuk surat kabar yaitu berupa cetak maupun *online*. Oleh sebab itu, masyarakat kini mulai banyak membaca berita secara *online*. Berbagai situs *online* menyajikan berbagai jenis berita termasuk berita olahraga.

Bahasa jurnalistik memiliki nilai-nilai universal. Yang dimaksud universal adalah komunikatif, spesifik, hemat kata, jelas makna, tidak mubazir atau klise. Bahasa jurnalistik itu tidak berbelit-belit, tetapi langsung pada pokok permasalahannya (*straight to the point*) (Rahardi, 2012:25-26). Maka, bentuk kebahasaan jurnalistik sifatnya sederhana dan dapat dipahami orang-orang pada umumnya. Selain itu, kata-kata dalam jurnalistik disebut jelas makna, artinya kata-kata yang digunakan

bermakna denotatif bukan konotatif. Jurnalis menyajikan berita secara jelas tanpa perlu menyembunyikan maknanya.

Idealnya berita bersifat padat dan jelas karena tujuan pokok berita menyajikan informasi. Dengan demikian, kandungan atau kadar informasi yang disampaikan sangat dipentingkan. Dasarnya, berita disampaikan tanpa bumbu-bumbu serta kepentingan tertentu. Jenis berita yang langsung ke pokok berita tanpa bumbu-bumbu serta kepentingan tertentu disebut berita *straight*. Penulisan teks berita *straight* mementingkan prinsip 5W + 1H yang merupakan singkatan dari ‘*what* (apa), *who* (siapa), *where* (dimana), *when* (kapan), *why* (mengapa) dan *how* (bagaimana)’. Pada prinsip berita *straight*, informasi yang dipentingkan diletakkan di bagian awal selanjutnya yang kurang penting mengikutinya.

Dalam praktiknya, teks berita kini ditulis tidak hanya berita yang sifatnya *straight* namun ada pula berita bersifat lunak. Berita lunak umumnya menggunakan narasi fakta. Berita diawali dengan narasi reka peristiwa. Jurnalis memotret kejadian di lapangan dalam bentuk tulisan. Pembaca dapat membayangkan kejadian yang dibaca dalam pikirannya. Dalam hal ini, bahasa berperan penting sebagai alat dalam pembentukan pemikiran publik. Jurnalis harus membuat narasi fakta menjadi menarik. Pemilihan kata atau diksi yang tepat diperlukan untuk membuat narasi yang bagus.

Dalam sebuah berita, jurnalis menggunakan majas sebagai penyampai peristiwa. Majas lazimnya digunakan untuk teks sastra, namun ternyata majas juga ditemukan dalam teks berita. Jurnalis menggunakan majas sebagai salah satu cara untuk

menggambarkan peristiwa yang diberitakan. Majas bisa menimbulkan kesan dan suasana berita lebih menarik. Berikut ini contoh pemakaian majas dalam berita surat kabar.

- (1) *Les premiers poursuivants, avec le Français Julian Alaphilippe qui a obtenu un accessit valeureux (4e), ont échoué à une poignée de secondes sur le front de mer de Copacabana, **envahi doucement par l'ombre** après une chaude journée à plus de 30 degrés de température.*

“Para pemburu pertama, dengan orang Prancis Julian Alaphilippe yang telah meraih sebuah penghargaan gagah-berani (ke4), telah gagal pada beberapa detik di tepi laut Copacabana, **perlahan-lahan diserbu oleh keteduhan** setelah seharian panas lebih dari 30 derajat.” (sport.fr/CC/8/2016)

Kutipan berita di atas merupakan bagian berita di situs *sport.fr* dengan tajuk “*Van Avermaet en or, Alaphilippe au pied du podium*”. Pada contoh (1), kata yang digarisbawahi mengandung majas. Kata ‘*l'ombre*’ yang diartikan ‘keteduhan’ seakan memiliki sifat manusia, yaitu ‘menyerbu’. Berdasar pada ciri yang ada pada pemakaian majas pada contoh di atas dapat dikelompokkan dalam ‘majas personifikasi’.

Dalam bidang olahraga, persoalan yang diacu adalah ‘menang’ dan ‘kalah’. Persoalan ini menarik dibahas dalam berita olahraga, karena dua persoalan tersebut menunjukkan hasil suatu pertandingan. Jurnalis harus kreatif dalam menulis berita yang sama agar berita tersebut tidak monoton. Oleh sebab itu, timbul penamaan-penamaan baru untuk istilah ‘menang’ dan ‘kalah’. Hal tersebut dapat dijelaskan pada contoh berikut :

- (2) *Copacabana a consacré le Belge Greg Van Avermaet, qui **a remporté** l'épreuve de cyclisme sur route des JO 2016 de Rio...*

“Copacabana mendedikasikan atlet Belgia Greg Van Avermaet, yang **memenangkan** perlombaan balap sepeda jalan raya di Olimpiade Rio 2016...” (sport.fr/CC/8/2016)

Contoh (2) bertajuk sama dengan contoh (1). Makna kata bergarisbawah ‘*a remporté*’ berasal dari ‘*remporter*’ dapat dilihat berdasarkan konteksnya berarti ‘menang’. Jurnalis menggunakan penamaan lain untuk kata bermakna ‘menang’ yang dalam bahasa Prancis yaitu ‘*gagner*’. Penamaan lain kata ‘menang’ dan ‘kalah’ dalam berita digunakan agar tidak mengulang kata dan tidak monoton.

Satu teks berita kemungkinan menjelaskan banyak peristiwa tentang kekalahan dan kemenangan atlet atau tim olahraga dalam satu jenis pertandingan. Misalnya, satu teks berita sepakbola bisa jadi menjelaskan beberapa kemenangan klasemen pertandingan. Untuk menghindari pengulangan kata yang sama maka jurnalis menggunakan penyebutan lain untuk kata ‘kalah’ dan ‘menang’. Penggunaan penyebutan lain tersebut dilakukan agar mencegah teks berita yang monoton.

Berdasar pada penjelasan di atas, penelitian terkait dengan penggunaan majas dan penggunaan penamaan kata lain layak untuk diteliti. Majas yang sesuai dengan penggunaan penamaan kata lain yaitu majas metafora. Metafora adalah penggunaan ekspresi lain dari ekspresi yang dipakai secara umum. Jenis teks berita olahraga dipilih oleh peneliti karena majas metafora banyak ditemukan khususnya metafora untuk makna kata ‘menang’ dan ‘kalah’. Dua kata tersebut dianggap penting dalam teks berita olahraga. Sebab, persoalan ‘menang’ dan ‘kalah’ adalah hal yang selalu berkaitan dengan olahraga.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan dalam berita olahraga berbahasa Prancis.

1. Konsep yang sama dapat diungkapkan dengan ungkapan atau kata yang berbeda.
2. Pemakaian kata lain yang sebenarnya bermakna sama dalam teks berita menimbulkan ambiguitas bagi pembaca sebab jurnalis mengungkapkan secara implisit.
3. Penggunaan majas-majas dalam teks berita menyebabkan kata-kata menjadi kabur makna.
4. Kesulitan memahami informasi berita yang memakai majas dan penamaan lain oleh non penutur asli bahasa Prancis.

C. Batasan Masalah

Agar hasil penelitian dapat terfokus dan mendalam, maka berdasarkan identifikasi masalah tersebut dibatasi pada majas dalam teks berita olahraga di surat kabar *online* berbahasa Prancis. Majas dibatasi pada majas metafora untuk makna kata 'kalah' dan 'menang' dalam berita olahraga *online* berbahasa Prancis.

D. Rumusan Masalah

Permasalahan tersebut dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk majas metafora untuk makna kata 'kalah' dan 'menang' dalam berita olahraga *online* berbahasa Prancis?
2. Apa sajakah jenis majas metafora untuk makna kata 'kalah' dan 'menang' dalam berita olahraga *online* berbahasa Prancis?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan:

1. mendeskripsikan bentuk majas metafora untuk makna kata 'kalah' dan 'menang' dalam berita olahraga *online* berbahasa Prancis.
2. mendeskripsikan jenis majas metafora untuk makna kata 'kalah' dan 'menang' dalam berita olahraga *online* berbahasa Prancis.

F. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan langsung terkait dengan bentuk metafora untuk makna kata 'kalah' dan 'menang' yang digunakan dalam surat kabar olahraga *online* berbahasa Prancis.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber acuan dan pemahaman serta kajian terkait dengan penggunaan gaya bahasa dan studi makna dalam semantik bagi peneliti maupun orang lain yang sedang mempelajari mengenai hal tersebut.

G. Batasan Istilah

Untuk menghindarkan perbedaan konsep terhadap istilah-istilah yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dirumuskan batasan istilah yang berkaitan dengan judul penelitian sebagai berikut.

1. Makna Kalah "*Perdue*"

Makna kalah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah makna gagal memenangkan pertandingan yang dimunculkan oleh kata atau frasa.

2. Makna Menang “*Gagnant*”

Makna menang yang dimaksud dalam penelitian ini adalah makna berhasil memenangkan pertandingan yang dimunculkan oleh kata atau frasa.

3. Berita olahraga

Berita olahraga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berita olahraga dari cabang sepak bola, basket, tenis lapangan, golf, lari, rugby, balap sepeda, dan balap mobil yang dimuat dalam surat kabar *online* www.sport.fr edisi September 2016 sampai dengan Januari 2017.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Metafora

1. Pengertian Metafora

Secara etimologis metafora berasal dari akar kata ‘*meta*’ + ‘*pherein*’ (Yunani). ‘*Meta*’ berarti di samping, sesudah, mengatasi, sedangkan ‘*pherein*’ berarti membawa, mengalihkan. Jadi, metafora berarti pengalihan di luar, di samping atau di atasnya suatu kelompok kata sehingga memiliki makna yang berbeda (Ratna, 2009:187).

Peyroutet (1994:66) berpendapat bahwa *métaphore est le remplacement d’un mot ou d’une expression normalement attendues (A) par un autre mot ou une autre expression (B), selon un rapport d’analogie entre A (le comparé) et B (le comparant)*. Metafora adalah penggantian dari sebuah kata atau sebuah ekspresi yang umumnya diharapkan (A) oleh kata lain atau sebuah ekspresi lain (B), menurut hubungan persamaan bentuk dasar antara A (yang dibandingkan) dan B (pembanding). Definisi tersebut dapat dijelaskan melalui contoh berikut:

- (1) “*L’offensive du froid*”
Serangan hawa dingin.

(Peyroutet, 1994:66)

Kata ‘*l’offensive*’ mengandung metafora karena kata tersebut bukan kata yang umum digunakan. ‘*L’offensive*’ disebut sebagai komponen B (pembanding) menggantikan komponen A (yang dibandingkan) atau kata yang umum digunakan yaitu ‘*arrivé*

brutale’ atau kedatangan tiba-tiba atau brutal. Jadi, *l’offensive du froid*’ bermakna ‘serangan hawa dingin’ atau ‘suhu ekstrim yang brutal dan tiba-tiba’.

Keraf (1996:139) mengemukakan bahwa metafora adalah semacam analogi yang membandingkan dua hal secara langsung, tetapi dalam bentuk yang singkat: bunga bangsa, buaya darat, buah hati, cinderamata, dan sebagainya. Metafora sebagai perbandingan langsung tidak mempergunakan kata : *seperti, bak, bagai, bagaikan*, dan sebagainya, sehingga pokok pertama langsung dihubungkan dengan pokok kedua.

(2) Pemuda adalah seperti bunga bangsa. —————> Pemuda adalah bunga bangsa, Pemuda —————> Bunga bangsa.

(Keraf, 1996:139)

Contoh (2) menunjukkan proses hilangnya kata keterangan persamaan ‘seperti’ sehingga kalimatnya menjadi ‘pemuda adalah bunga bangsa’. Proses selanjutnya menghilangkan pokok utama ‘pemuda’ maka hasilnya ‘bunga bangsa’ bermakna ‘pemuda’. Hasil dari proses tersebut menunjukkan bahwa metafora dapat berdiri sendiri menjadi satuan bahasa.

Parera (2004:130) berpendapat bahwa metafora adalah salah satu jalan pintas dalam penamaan. Penamaan digunakan sebagai lambang untuk sebuah pengalaman lain yang berbeda dengan pengalaman dasar yang pertama atau disebut kosakata dasar. Setiap pengalaman tidak dapat dinamai satu persatu maka metafora menjadi jalan pintasnya. Salah satu unsur metafora (Parera, 2004:119) adalah kemiripan dan kesamaan tanggapan pancaindra. Struktur utamanya ialah (1) topik yang dibicarakan,

(2) citra atau topik kedua, dan (3) titik kemiripan atau kesamaan. Hubungan antara topik atau citra bersifat obyektif dan emotif. Topik adalah apa yang dibicarakan dalam frase atau kalimat. Citra adalah kejadian, proses, hal yang hendak dipakai sebagai bandingan atau disebut pula topik kedua. Titik kemiripan adalah aspek-aspek khusus yang mempunyai kemiripan antara obyek atau topik dan citra. Titik kemiripan itulah yang menjadi komentar bandingan bagi topik atau obyek. Penjelasan tentang topik, citra, dan titik kemiripan dijelaskan pada contoh berikut.

(3) Surat kilat

‘Surat kilat’ menunjukkan ‘surat’ sebagai topik dan ‘kilat’ sebagai citra. Frase metafora tersebut memiliki titik kemiripan berupa ‘kecepatan’ sehingga ‘surat kilat’ dianggap dapat mewakili frase ‘surat yang dikirim secepat kilat’.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai metafora, maka peneliti menyimpulkan bahwa metafora adalah penggantian sebuah kata dengan kata lain secara langsung dalam bentuk singkat yang memiliki konsep obyek, citra dan titik kemiripan.

2. Jenis-jenis Metafora

Para ahli bahasa membedakan metafora berdasar pada aspek-aspek tertentu.

Berikut penjelasannya.

a. Menurut Peyroutet (1994:67) terdapat tiga jenis metafora.

1) *La métaphore directe (ou in absentia)*

“*Seul le comparant (B) est exprimé.*”

Hanya ‘yang dibandingkan’ diungkapkan.

La métaphore directe atau metafora langsung ditandai dengan tidak adanya ‘yang dibandingkan’. Jenis metafora ini hanya ada ‘pembanding’. Oleh sebab itu, akan sulit untuk memaknai kata atau frase tanpa konteks. Berikut ini contohnya.

(4) “*Le médecin des statues.*”

Dokternya patung.

Kata ‘*le médecin*’ merupakan komponen B yang menggantikan komponen A atau maksud dari pengarang. Kedudukan kata ‘*le médecin*’ merupakan metafora karena dianggap menyimpang dari makna dasarnya maka kata ‘*le médecin*’ tidak dapat dimaknai secara literal. Oleh sebab itu, kata ‘*le médecin*’ perlu ditemukan kata yang memiliki komponen makna penyama sesuai dengan konteks frase tersebut sehingga kata ‘*le réparateur*’ dianggap sesuai karena memiliki banyak komponen makna penyama yaitu *+[homme] +[conservation] +[rétablissement]*, dan sebagainya. Jadi, maksud dari pengarang pada frase ‘*le médecin des statues*’ adalah tukang servis patung.

2) *La métaphore annoncée (ou in praesentia)*

“*le comparant (B) et le comparé (A) sont exprimés.*”

Pembanding (B) dan yang dibandingkan (A) diungkapkan.

La métaphore annoncée (disebut juga *in praesentia*) yaitu ‘yang dibandingkan’ dan ‘pembanding’ sama-sama dijelaskan. Contohnya sebagai berikut.

(5) “*Je me suis baigné dans le Poème de la mer (A. Rimbaud).*”

Komponen B (pembanding) dalam kalimat tersebut yaitu *le poème* “puisi” dibandingkan dengan *la mer* “laut” sebagai komponen A (yang dibandingkan) dan

ditunjukkan secara jelas dalam kalimat tersebut. Prinsip kerja dari *la métaphore annoncée* adalah kata pembanding dan yang dibandingkan sama-sama diungkapkan dalam satu kalimat untuk dapat memahami maknanya.

3) *La métaphore filée*

“la métaphore filée est en fait une suite de métaphores sur le même thème (le même «fil») et qui présentent donc un certain nombre de sèmes communs (sème = élément de signification d’un mot).

La métaphore filée merupakan metafora yang dikembangkan dalam tema yang sama (‘benang’ yang sama) dan yang menunjukkan sejumlah makna kata yang jelas sama. Contohnya sebagai berikut.

(6) *“Mais je me souvenais de mon père : “ Quand **la moisissure** prend dans **le blé**, cherche-la en dehors du blé, change-le de **grenier**. ”*

Tapi aku teringat kepada ayahku: “Saat **jamur** mengakar dalam **gandum**, cari jamurnya di luar gandum, ganti gandumnya dari **lumbung**.”

(Kusbachová, 2014:12)

Pada contoh di atas, kata ‘*la moisissure*’, ‘*le blé*’, dan ‘*le grenier*’ merupakan contoh penggunaan metafora *filée*. Kiasan-kiasan tersebut masih dalam satu tema yang sama yaitu pertanian; parasit, tanaman dan lumbung.

b. Menurut Parera (2004:120) metafora dibedakan dalam empat kelompok.

1) Metafora bercitra antropomorfik

Metafora antropomorfis merupakan satu gejala semesta yang digunakan untuk membandingkan kemiripan pengalaman dengan apa yang terdapat pada diri atau tubuh manusia. Metafora antropomorfik dapat dicontohkan dengan *mulut botol*, *jantung kota*, *bahu jalan*, dan seterusnya.

2) Metafora bercitra hewan

Metafora hewani digunakan untuk menggambarkan satu kondisi atau kenyataan manusia. Metafora dengan unsur binatang cenderung dikenakan pula dengan tanaman, misalnya *kumis kucing*, *lidah buaya*, *kuping gajah*. Metafora dengan unsur binatang juga dikenakan pada manusia dengan citra humor, ironi, peyoratif, atau citra konotasi yang luar biasa. Manusia dapat diibaratkan dengan sejumlah binatang, misalnya disamakan dengan ‘anjing, ayam, babi, monyet, singa, dan seterusnya’.

3) Metafora bercitra dari abstrak ke konkret

Kecenderungan pada metafora ini adalah mengalihkan ungkapan-ungkapan yang abstrak ke ungkapan yang lebih konkret. Untuk mengungkapkan satu kecepatan yang luar biasa dikatakan ‘cepat seperti kilat’, untuk menunjukkan ujung senjata secara konkret dikatakan ‘moncong senjata’, bahkan dalam bahasa iklan sebuah jenis sabun cuci dikatakan ‘rinso mencuci sendiri’. Contoh lainnya, seseorang yang meniru perbuatan atau perkataan orang lain tanpa memahami tujuan dan maknanya dikatakan ‘membeo’.

4) Metafora bercitra sinestesia

Tipe metafora ini berdasarkan pengalihan indra, pengalihan dari satu indra ke indra lainnya. Contohnya, dalam bahasa sehari-hari ungkapan ‘enak didengar’ untuk musik, meskipun kata ‘enak’ selalu dihubungkan dengan indra perasa. Metafora sinestesia lebih banyak digunakan oleh para sastrawan, khususnya para penyair karena metafora jenis ini sering dijumpai dalam puisi.

c. Menurut Abdul Wahab (1995: 72), metafora terbagi menjadi tiga kelompok.

1) Metafora Nominatif

Metafora nominatif merupakan metafora yang terletak pada kata atau frasa yang menduduki nomina pada kalimat, komponen-komponen kalimat lainnya bermakna denotatif. Nomina dapat diletakan pada fungsi subjek dan objek, maka metafora nominatif dibagi dua.

a. Metafora subjektif

Metafora subjektif disebut juga metafora nominatif yaitu metafora yang terletak pada kata atau frasa yang menduduki fungsi subjek saja. Contoh penggunaan metafora subjektif.

(7) Badai derita tak henti melanda.

Subyek kalimat adalah ‘badai derita’. Badai dihubungkan dengan sesuatu yang abstrak yaitu ‘derita’ sedangkan komponen kalimat lainnya yaitu ‘tak henti melanda’ bermakna langsung.

b. Metafora objektif

Metafora objektif atau disebut metafora komplementatif yaitu metafora yang terletak pada kata atau frasa yang menduduki fungsi objek saja. Contohnya sebagai berikut.

(8) Dia menerima surat kaleng sore tadi.

Frasa ‘surat kaleng’ berfungsi sebagai objek. Frasa tersebut bermakna surat yang ditujukan tanpa diketahui pengirimnya.

2) Metafora Predikatif

Metafora predikatif yaitu makna kias berada di predikat, sedangkan subjek dan komplemen (jika ada) bermakna literal. Contohnya sebagai berikut.

(9) Sumpah serapah mengalir dari mulutnya.

Kata ‘mengalir’ adalah predikat kalimat yang dikaitkan dengan ‘air’. Maksud dari metafora tersebut adalah orang yang disebut tidak berhenti mengucap sumpah serapah.

c) Metafora Kalimatif

Metafora kalimatif yaitu seluruh komponen bermakna metaforis, tidak hanya dibatasi oleh nomina dan predikat saja. Pada contoh kalimat (12) berikut, seluruh komponen bermakna kias.

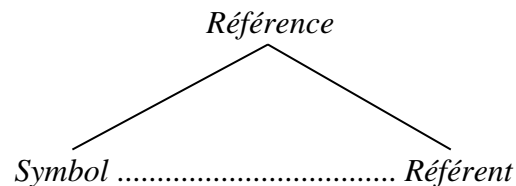
(10) Fajar kemerdekaan akan mengusir kelim derita.

Peneliti menyimpulkan bahwa ketiga pendapat tentang jenis metafora tersebut didasari oleh aspek-aspek tertentu, yaitu hadir tidaknya ‘yang dibandingkan’, hubungan metafora dengan dunia nyata dan abstrak, serta kontruksi bahasanya. Untuk menghindari ketumpangtindihan jenis metafora, penelitian ini menggunakan teori jenis metafora menurut Parera yaitu (1) metafora bercitra antropomorfik, (2) metafora bercitra hewan, (3) metafora bercitra abstrak ke konkret dan (4) metafora bercitra sinestesia dan teori jenis metafora menurut Abdul Wahab yang terdiri dari (1) metafora nominatif yang terdiri dari metafora subjektif dan metafora objektif, (2) metafora predikatif, dan (3) metafora kalimatif. Jadi, jenis-jenis metafora yang digunakan dalam penelitian ini yaitu (1) metafora bercitra antropomorfik, (2) metafora

bercitra hewan, (3) metafora bercitra abstrak ke konkret dan (4) metafora bercitra sinestesia, (5) metafora metafora, (6) subjektif metafora objektif, (7) metafora predikatif, dan (8) metafora kalimatif.

B. Makna

Konsep makna menurut Ogden dan Richard (dalam Parera, 2004:28-31) melibatkan tiga hal yang saling berkaitan yaitu (1) *symbole*, (2) *reference*, dan (3) *referent*. Konsep utama dalam pendapat mereka adalah simbol. Istilah ‘simbol’ merujuk kepada benda, situasi, peristiwa, dan sebagainya. Sebaliknya, kata-kata yang berhubungan dengan perasaan, sikap, harapan, impian dan sebagainya tidak termasuk di dalamnya. Konsep tersebut digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Segitiga Makna Ogden-Richards

Dari konsep tersebut Ogden-Richards menjelaskan bahwa *symbol* adalah kata-kata yang merujuk pada benda, orang, kejadian, dan peristiwa melalui pikiran. *Symbol* bukanlah kata yang menyatakan perasaan, sikap, harapan, impian, dan lain-lain. Selanjutnya *référance* tidak dijelaskan melalui kata ‘pikiran’. Akan tetapi pikiran adalah salah satu *référance* ke suatu objek, yakni ke suatu *réfèrent*. Sedangkan *réfèrent* diartikan sebagai sesuatu di luar otak manusia. Jika mempergunakan symbol, maka seseorang akan merujuk kepada *réfèrent*, misalnya *apa itu, di mana itu, kapan*

itu, dan *siapa itu*. Dengan demikian, makna adalah sebuah konsep pemikiran manusia dari suatu bentuk bahasa yang berhubungan dengan sesuatu di luar bahasa.

C. Makna Leksikal dan Makna Gramatikal

Jenis makna dibedakan dengan berbagai macam, namun dalam penelitian ini cenderung berfokus pada perbandingan dua jenis makna, yaitu makna leksikal dan makna gramatikal. Perubahan makna leksikal menjadi makna gramatikal disebabkan oleh konteks.

Pateda (2001: 119) berpendapat bahwa makna leksikal (*lexical meaning*) atau makna semantik (*semantic meaning*) atau makna eksternal (*external meaning*) adalah makna kata ketika kata itu berdiri sendiri, ntah dalam bentuk leksem atau bentuk berimbuhan yang maknanya kurang lebih tetap, seperti yang dapat dibaca di dalam kamus tertentu. Sedangkan Harimurti (1982) dalam (Pateda 2001:119) mengatakan bahwa makna leksikal ini dipunyai unsur-unsur bahasa lepas dari penggunaannya atau konteksnya. Misalnya, kata *gawang* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdikbud, 1993:296) diartikan 1) dua tiang yang dihubungkan dengan kayu palang pada bagian ujung atas; 2) dua tiang yang berpalang sebagai tempat sasaran memasukkan bola dalam permainan sepak bola. Jadi, kata *gawang* memiliki makna gramatikal sesuai dengan kamus tersebut.

Menurut Pateda (2001:103) makna gramatikal (*grammatical meaning*), atau makna fungsional (*functional meaning*), atau makna structural (*structural meaning*), atau makna internal (*internal meaning*) adalah makna yang muncul sebagai akibat berfungsinya kata dalam kalimat. Contohnya, kata ‘mata’, secara leksikal mata

bermakna alat atau indra yang terdapat di kepala yang berfungsi untuk melihat. Namun kata ‘mata’ bisa berubah arti jika diletakkan dalam kalimat ataupun frasa. Frasa ‘telur mata sapi’ mengalami perubahan makna ketika digabungkan dengan kata lainnya. Maknanya bukan lagi alat atau indra penglihatan melainkan kuning telur yang letaknya di tengah di antara putih telur.

Secara garis besar, makna leksikal dapat dimaksud sebagai makna lugas seperti dalam kamus, sedangkan makna gramatikal dimaksud sebagai makna lain yang timbul akibat melekat dengan kata lain dan maknanya terpengaruh konteks.

D. Konstituen Pembentuk Kalimat

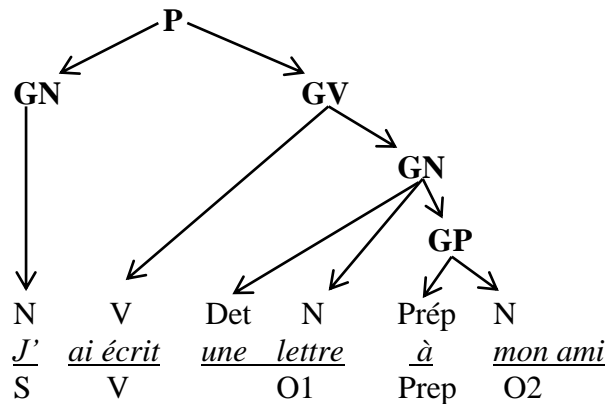
Sebuah kalimat bahasa Prancis sekurang-kurangnya terdiri dari dua konstituen utama yaitu GN (*Groupe Nominal*) dan GV (*Groupe Verbal*), selain itu terdapat konstituen lain yaitu GA (*Groupe Adjectival*) dan GP (*Groupe Prépositionnel*) (Dafros, 2013:22). Riegel dkk (2009, dalam Dafros, 2013:24) menyatakan bahwa “*sous la forme minimale, le groupe nominal est constitué d’un déterminant et d’un nom*”. Menurutnya dalam sebuah *group nominal* setidaknya terdiri dari nomina dan determinan. GN dapat diperluas dengan menambahkan *adjectiva*, *group prépositionnel*, *group subordonné relative*, *subordonné complétive*.

Selanjutnya, menurut Dafros (2013:24), GV (*groupe verbal*) adalah konstituen intinya terdiri dari verba yang dapat berdiri sendiri atau pun diikuti oleh *groupe nominal*, *adjectiva* atau *groupe adjectival*, *groupe prépositionnel* dan *adverbia*. Marchand dkk (1973: 32-33 dalam Dafros 2013:26) mengemukakan bahwa *adjectiva* adalah konstituen yang mutlak ada dalam sebuah *groupe adjectival*, hal ini berarti

groupe adjectival dapat tersusun oleh adjektiva saja atau dilekati unsur lain seperti *adverbe de degré* dan *groupe prépositionnel*. Riegel (2009, dalam Dafros 2013:27) menyatakan bahwa preposisi menjadi konstituen utama yang harus ada dalam sebuah *groupe prépoitionnel*, umumnya preposisi tersebut diikuti sebuah *groupe nominal*.

Berikut ini contoh diagram konstituen kalimat.

J'ai écrit une lettre à mon ami



Gambar 2. Konstituen Kalimat

(Tobing, 2012:52)

Diagram di atas menunjukkan bahwa sebuah kalimat terdiri dari beberapa konstituen. Konstituen tersebut menduduki fungsi-fungsi dalam kalimat yang terdiri dari subjek, predikat, objek, dan keterangan.

E. Fungsi Unsur-unsur dalam Kalimat

Dalam kalimat terdapat unsur-unsur yang memiliki fungsi sintaksis, yaitu fungsi subjek, fungsi predikat, fungsi objek dan fungsi keterangan.

1. Fungsi Subjek

Menurut Riegel (2010, dalam Rahayu, 2013:96), subjek adalah salah satu dari dua unsur utama kalimat dasar. Subjek dalam bahasa Prancis harus berupa nomina atau kata yang dianggap dimana dan bisa menggantikan nomina, misalnya nama diri, nomina yang disertai *determinant*, pronominal, klausa yang sejajar dengan frasa nominal. Subjek harus bisa menjawab pertanyaan « *Qui-est-ce qui + verbe?* » atau « *Qu'est-ce qui +verbe?* ». contohnya, *vous paraissez content*.

2. Fungsi Predikat

Dalam bahasa Prancis, predikat adalah salah satu unsur utama dalam kalimat dasar yang harus ada dan harus berupa verba atau frasal verbal. Karena harus berupa verba atau frasa verbal , maka predikat dalam bahasa Prancis harus menyesuaikan bentuk kala dan modus (Rahayu , 2013:96-97).

Menurut Soury-Grave , kedudukan fungsi predikat yang diisi kategori verba dapat dicirikan sebagai berikut.

- a. *Il est le noyau de la phrase (et souvent, c'est lui qui indique l'information principale).*
- b. *Le verbe a nécessairement un sujet et change de forme en fonction de celui-ci.*
- c. *Le verbe change de forme selon le temps qu'il exprime.*
- d. *Le verbe peut avoir des compléments.*
- e. *Le verbe conjugué peut être encadré par « ne... pas »*
- f. *Le verbe peut exprimer une action (travailler, fabriquer, remplir...), un mouvement (rentrer, tomber), un état (être, exister, avoir l'air...), un sentiment (aimer, détester...), une opinion (croire, prétendre), une activité intellectuelle (penser, réfléchir).*

(Soury-Grave, Stéphanie. 2009, diunduh pada tanggal 2 Agustus 2017)

Berdasar pada ciri-ciri di atas, verba dapat menunjukkan informasi utama dan membutuhkan subjek serta berubah bergantung pada subyeknya, jika subyek berubah

maka verba berubah konjugasinya sesuai dengan subyeknya. Selain itu, verba berubah bentuk tergantung pada kala (*le temps*) verba itu diungkapkan. Dalam bahasa Prancis terdapat 3 kala (*le temps*) yaitu *le présent*, *les temps du passé*, dan *les temps du futur*. Kemudian, verba bisa memiliki pelengkap, pelengkap dapat berupa kata maupun frasa namun kata atau frasa pelengkap tidak selalu dibutuhkan karena ada ataupun tidak ada makna yang diperoleh dapat dibenarkan. Ciri selanjutnya, verba yang dikonjugasi bisa dibingkai dengan ‘ne...pas’ atau dirubah dalam bentuk negatif. Terakhir, verba dapat mengungkapkan tindakan (*(travailler, fabriquer, remplir...)*), gerakan (*(rentrer, tomber)*), keadaan (*(être, exister, avoir l’air...)*), perasaan (*(aimer, détester...)*), pendapat (*(croire, prétendre)*), dan aktivitas intelektual (*(penser, réfléchir)*).

3. Fungsi Objek

Objek adalah nomina atau frasa nominal atau yang dianggap nomina, yang melengkapi verba-verba tertentu (Kridalaksana, 2008 dalam Rahayu, 2013:98). Objek dalam Bahasa Prancis terdiri dari dua jenis yaitu (1) *Complément d’Objet Direct (COD)* dan (2) *Complément d’Objet Indirect (COI)*. Menurut Grevisse (1968:15-18), *le complément d’objet direct est le mot ou groupe de mots qui se joint au verbe sans préposition pour en compléter le sens en marquant sur qui ou sur quoi passé l’action* sedangkan *le complément d’objet indirect est le mot ou groupe de mots qui se joint au verbe par une préposition pour en compléter le sens en marquant, comme par bifurcation, sur qui ou sur quoi passé l’action*. Berdasarkan pendapat tersebut diketahui bahwa COI merupakan kata atau frasa yang menyertai verba tanpa

preposisi sedangkan COD merupakan kata atau frasa yang menyertai verba dengan preposisi.

Selanjutnya untuk mengetahui ciri-ciri COI dan COD, Grevisse (1968:15-16) berpendapat bahwa *complément d'objet direct* dapat diketahui sebagai berikut:

- a. posisi COD dalam kalimat berada setelah verba.
- b. kata ganti (*le pronom*), misal *vous* **me** *connaissiez*.
- c. kata benda dan kata yang difungsikan sebagai kata benda, contohnya *j'aime* **ma mère** dan *l'enfant demande* **le pourquoi** *de chaque chose*.
- d. infinitif, misalnya *je veux* **travailler**. COD infinitif berupa verba infinitif yang langsung berada di belakang verba utama namun kadang diawali oleh preposisi *à* atau *de*.
- e. anak kalimat yang diawali konjungsi *que*, contohnya *j'affirme* **que l'oisiveté dégrade l'homme**.
- f. COD diketahui dengan mengajukan pertanyaan *qui?* 'siapa?' dan *quoi?* 'apa'.
- g. selain itu, COD dapat menjadi subjek kalimat ketika diubah ke dalam konstruksi kalimat pasif.

Sedangkan, *Complément d'objet indirect (COI)* dapat diketahui sebagai berikut:

- a. kata benda atau kata yang difungsikan sebagai objek didahului oleh preposisi, misalnya *pardonnons* **à notre frères** dan *on pardonne* **au coupable**.
- b. kata ganti yang diawali preposisi, contohnya *je pense* **à lui**, *je* **lui** *obéirai* dan *il doute* **de tout et de tous**.

- c. infinitif, contohnya *on l'exhorte à combattre*.
- d. anak kalimat yang diawali konjungsi *que*, contohnya *je doute **que** vous réussissiez*.
- e. COI dapat diletakkan di belakang verba utama dan dapat menjawab pertanyaan *à qui?* 'kepada siapa?', *à quoi?* 'apa?', *de qui?* 'tentang siapa?', *de quoi?* 'tentang apa?', *pour qui?* 'untuk siapa?', *pour quoi?* 'untuk apa?', *contre qui?* 'menempel pada siapa?' dan *contre quoi?* 'menempel pada apa?'.

4. Fungsi Keterangan

Menurut Rahayu (2013:98), keterangan atau *complément circonstanciel* adalah fungsi sintaksis yang paling beragam dan paling mudah berpindah letaknya. Berdasarkan maknanya terdapat bermacam-macam fungsi keterangan, di antaranya, keterangan waktu, keterangan tempat, keterangan sebab, keterangan akibat, keterangan tujuan, dan lain sebagainya. Contoh keterangan tempat, *elle fait du jogging **dans la forêt***.

F. Analisis Komponensial

Analisis komponensial digunakan untuk menemukan hubungan makna kata secara sistematis. Menurut Dubois (dalam Rohali, 2001: 29) analisis komponensial (*l'analyse componential*) adalah suatu prosedur yang digunakan untuk melihat satuan-satuan minimal *des unités sémantique* (unit-unit semantik) dari suatu *la signification* (makna) dalam suatu unit leksikal (*morphème lexical* atau *mot*). Berdasarkan pandangan ini, makna kata dianalisis sebagai kumpulan yang dibentuk oleh komponen-komponen makna. Berikut contohnya.

Kata ‘perawan’ memiliki komponen semantic berupa

-[LAKI] +[MANUSIA] +[DEWASA] –[NIKAH]

Kata ‘jejaka’ lawan kata ‘perawan’ digambarkan sebagai

+ [LAKI] +[MANUSIA] +[DEWASA] –[NIKAH]

Analisis tersebut digunakan untuk memecahkan masalah terminologi hubungan kekerabatan. [laki], [manusia], [dewasa], [nikah] merupakan komponen-komponen yang bisa digunakan untuk membedakan kedua istilah ‘perawan’ dan ‘jejaka’. Analisis komponen semacam itu tentu saja tak terbatas pada istilah-istilah kekerabatan: ia dapat diterapkan pada banyak perbendaharaan kata (Wahab, 1995:15). Misalnya, perbendaharaan kata ‘jalan’ dan ‘lari’.

Tabel 1. Analisis komponensial leksem jalan dan lari

Kata		Jalan	Lari
Komponen Makna			
Berpindah ke suatu tempat		+	+
Kecepatan berpindah	Cepat	-	+
	Lambat	+	-
Langkah kaki	Lebar	-	+
	Sempit	+	-
Tumpuan	Seluruh telapak kaki	+	-
	Tungkai kaki	-	+
Tenaga	Besar	-	+
	Kecil	+	-

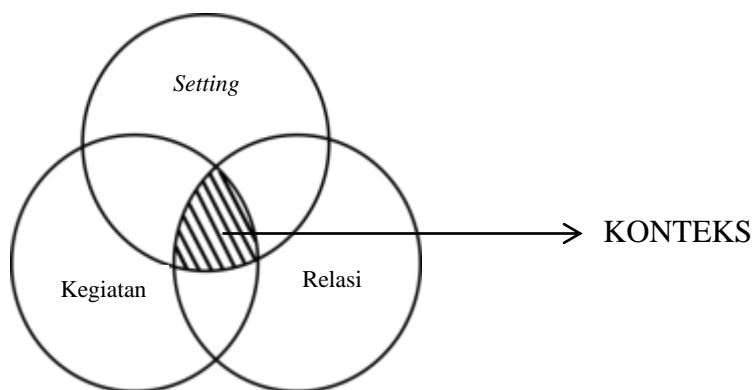
(Cahyani, 2013:19)

Komponen makna untuk kata ‘jalan’ yaitu +[berpindah ke suatu tempat] +[dengan lambat] +[langkah sempit] +[bertumpu pada seluruh telapak kaki] +[tenaga kecil], sedangkan komponen makna kata ‘lari’ adalah +[berpindah ke suatu tempat] –[dengan lambat] –[langkah sempit] –[bertumpu pada seluruh telapak kaki] –[tenaga kecil].

Kesamaan komponen makna dari kedua kata tersebut adalah ‘berpindah ke suatu tempat’. Komponen yang membedakan keduanya yaitu kecepatan berpindah, jarak langkah kaki, tumpuan kaki, dan besar kecinya tenaga yang dikeluarkan. Kata ‘jalan’ dan ‘lari’ tidak dapat saling menggantikan dalam sebuah kalimat karena dapat mengubah maksud dari penulisnya.

G. Konteks

Makna dan informasi diperoleh dan ditafsirkan mengacu pada konteks. Hall (1974, melalui Parera, 2004:227) mengatakan bahwa “*information taken out of context is meaningless and cannot reliably: interpreted*”. Maksudnya, informasi yang diperoleh tanpa mengacu pada konteks dianggap sia-sia belaka dan tidak dapat dipercaya kebenaran tafsirannya. Jika mengacu pada pernyataan tersebut, konteks sangatlah penting dalam menafsirkan informasi dari wacana maupun tuturan. Menurut Parera (2004: 227) konteks adalah satu situasi yang terbentuk karena terdapat setting, kegiatan, dan relasi. Ketiga komponen tersebut harus saling berinteraksi untuk dapat membentuk konteks. Berikut gambarannya.



Gambar 3. Interaksi antara Setting, Kegiatan, dan Relasi yang Membentuk Konteks

Gambar di atas menunjukkan secara jelas jika tidak ada interaksi antara komponen ‘*setting*, kegiatan, dan relasi’ maka konteks tidak akan terbentuk. *Setting* meliputi (1) unsur-unsur material yang ada di sekitar peristiwa interaksi berbahasa, (2) tempat, yaitu tata letak dan tata atur barang dan orang, serta (3) waktu, yaitu tata runtut waktu atau jam dalam peristiwa interaksi berbahasa. Kegiatan adalah segala tingkah laku yang terjadi dalam interaksi berbahasa. Relasi meliputi hubungan antara peserta bicara dan tutur yang ditentukan oleh (1) jenis kelamin, (2) umur, (3) kedudukan, (4) hubungan kekeluargaan, (5) hubungan kedinasan. Validitas *setting*, kegiatan, dan relasi ditentukan secara kultural kemudian membentuk konteks kultural yang muncul disebabkan oleh interaksi berbahasa yang sesuai dengan ketiga komponen tersebut.

H. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang metafora untuk makna kata ‘kalah’ dan ‘menang’ pernah dilakukan oleh Joko Satriyo dengan judul ‘Metafora untuk Kata Kalah dan Menang dalam Tajuk Berita Olahraga di Surat Kabar’ tahun 2008. Penelitian Satriyo bertujuan mendeskripsikan kata-kata apa saja yang merupakan metafora untuk kata kalah dan menang, serta menjelaskan proses kata-kata tersebut dapat digunakan sebagai metafora. Selain itu penelitian serupa diteliti oleh Aldilla Rizky Prita Wardani, prodi Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2010, berjudul ‘Metafora dalam Berita Olahraga *Superskor* Pada Surat Kabar *Tribun Jogja*’ tahun 2014. Penelitian Wardani bertujuan mendeskripsikan jenis-jenis metafora, jenis makna, dan fungsi metafora dalam berita olahraga.

Kedua penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Satriyo dan Wardani adalah subyek penelitian tentang metafora khusus pada kata kalah dan menang dalam bidang olahraga. Akan tetapi kedua penelitian tersebut memiliki perbedaan sumber data dan masalah yang berbeda dengan peneliti. Penelitian yang dilakukan oleh Satriyo mengambil data pada tajuk berita olahraga pada tahun 2008, kemudian Wardani mengambil sumber data dari surat kabar Tribun Jogja tahun 2014. Peneliti sendiri mengambil sumber data dari surat kabar *online* berbahasa Prancis pada tahun 2016.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Data Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan jenis majas metafora untuk makna kata ‘kalah’ dan ‘menang’ dalam berita olahraga di surat kabar *online* berbahasa Prancis. Moleong (2007:6) mengatakan bahwa data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diteliti. Subjek penelitian ini berupa semua kata, frasa, klausa, dan kalimat pada teks berita olahraga pada surat kabar *online* berbahasa Prancis www.sport.fr. Adapun objek yang diteliti berupa gaya bahasa metafora untuk makna kata ‘kalah’ dan ‘menang’ dalam surat kabar *online* www.sport.fr.

Data penelitian ini berupa kalimat yang di dalamnya mengandung metafora untuk makna kata ‘kalah’ dan ‘menang’. Sumber data penelitian ini berupa teks berita olahraga pada surat kabar *online* di situs www.sport.fr periode September 2016 sampai dengan Januari 2017.

B. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak. Kesuma (2007:43) berpendapat bahwa metode simak adalah metode yang dilakukan untuk menjaring data dengan cara menyimak penggunaan bahasa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik SBLC atau teknik Simak Bebas Libat Cakap dan teknik catat.

Alasan penggunaan teknik SBLC dalam penelitian ini adalah tidak adanya keterlibatan peneliti di dalam data. Sudaryanto (1993: 135) mengatakan bahwa

peneliti tidak dilibatkan langsung untuk ikut menentukan pembentukan dan pemunculan calon data kecuali hanya sebagai pemerhati terhadap calon data yang terbentuk dan muncul dari peristiwa kebahasaan yang berada di luar dirinya. Setelah penyimakan data di situs www.sport.fr, dilanjutkan dengan pengumpulan data menggunakan teknik catat.

Langkah pertama yang dilakukan adalah menyimak dengan cermat sumber data. Kemudian peneliti menyimpan sumber data dari situs www.sport.fr berupa *file* dokumen *Microsoft Word*. Peneliti membaca berulang-ulang untuk memahami konten berita. Selain itu, peneliti mencari informasi terkait dengan bidang olahraga yang diteliti. Selanjutnya, peneliti mencatat setiap kata, frasa, klausa, dan kalimat yang mengandung metafora untuk makna kata ‘kalah’ dan ‘menang’. dalam tabel data. Berikut adalah contoh tabel data.

Tabel 2: Contoh Tabel Data Metafora untuk Makna ‘Kalah’ dan ‘Menang’ dalam Berita Olahraga di Surat Kabar *Sport.fr*

No.	Kode	Data	Konteks	Jenis Metafora								Keterangan
				1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Sportfr/ CC/ 09/2016/01	<p><i>Le Néerlandais Niki Terpstra (Etixx) a remporté dimanche l'Eneco Tour, profitant notamment de la chute de Rohan Dennis.</i></p> <p>“Pembalap asal Belanda Niki Terpstra (Etixx) menggondol kemenangan balap sepeda Eneco Tour pada hari minggu di Tour Eneco, memanfaatkan jatuhnya Rohan Dennis.”</p>	<p>S: Rohan Dennis; Niki Tepstra; Balap sepeda diadakan turnamen Eneco tour yang berlangsung di jalan raya Belanda dan Belgia pada minggu, berita terbit pada 25 September 2016.</p> <p>K: Balap sepeda tersebut terdiri dari 7 <i>stages</i> ; Rohan Dennis mendominasi nomor satu; Rohan Dennis jatuh pada km 48 yang menyebabkannya kalah poin dengan pembalap Niki Tepstra.</p> <p>R: Rohan Dennis kalah di final dan Niki tepstra memenangkan juara umum turnamen Eneco Tour dengan waktu tercepat berdasarkan klasifikasi umum.</p>									

Keterangan

Kode : nama majalah/jenis olahraga/bulan/tahun/nomor urut data

FB : Football

RB : Rugby

TN : Tennis

BB : Basket Ball

AM : Auto Moto

CC : Cyclisme

G : Golf

RN : Running

Jenis Metafora:

1 : Metafora bercitra antropomorfik

2 : Metafora bercitra hewan

3 : Metafora bercitra dari abstrak ke konkret

4 : Metafora bercitra sinestesia

5 : Metafora subjektif

6 : Metafora objektif

7 : Metafora predikatif

8 : Metafora kalimatif

Konteks

S : *Setting*

K : Kegiatan

R : Relasi

C. Instrumen Penelitian

Manusia berperan sebagai instrumen penelitian kualitatif. Menurut Muhammad (2007: 32), instrumen penelitian kualitatif adalah manusia. Peneliti menjadi alat pengumpul data utama karena mampu menyesuaikan diri dengan kenyataan-kenyataan di lapangan serta mampu memahami, menilai, menyadari dan mengatasi kenyataan-kenyataan di lapangan.

D. Metode dan Teknik Analisis Data

Metode dan teknik analisis data dipilih sesuai dengan tujuan penelitian. Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan bentuk dan jenis majas metafora untuk makna kata ‘kalah’ dan ‘menang’ dalam berita olahraga di surat kabar *online* berbahasa Prancis pada situs *www.sport.fr*. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti memilih metode padan yang diterapkan dengan teknik dasar dan teknik lanjutan serta analisis komponensial untuk menentukan makna dan untuk menentukan jenis metafora digunakan metode agih dengan teknik ganti, dan teknik ubah ujud yang disesuaikan dengan karakteristik data.

Metode padan merupakan cara menganalisis data untuk menjawab masalah yang diteliti dengan alat penentu berasal dari luar bahasa (Muhammad, 2011:234). Jenis metode padan yang sesuai dengan penelitian ini ialah metode padan referensial, yaitu metode padan yang alat penentunya berupa kenyataan yang ditunjuk atau diacu oleh bahasa atau referen bahasa (Sudaryanto, 2015:15). Metode padan diterapkan melalui teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar menggunakan teknik Pilah Unsur

Penentu atau PUP. Teknik dasar PUP dilakukan dengan memilah-milah atau memisah-misahkan atau dibagi menjadi berbagai unsur. Daya pilah referensial digunakan untuk memilah data dengan mengacu pada definisi-definisi kata dalam kamus dan komponen-komponen konteks yang terdiri dari *setting*, kegiatan dan relasi. Selanjutnya, teknik lanjutan menggunakan teknik Hubung Banding Menyamakan (HBS). Teknik tersebut digunakan untuk menentukan persamaan dan perbedaan komponen makna data dengan makna ‘kalah’ atau ‘menang’ menggunakan analisis komponensial. Berikut contoh analisis menggunakan metode padan.

(11) *Le Néerlandais Niki Terpstra (Etixx) **a remporté** dimanche l'Eneco Tour, profitant notamment de la chute de Rohan Dennis.*

“Pembalap asal Belanda Niki Terpstra (Etixx) menggondol kemenangan balap sepeda Eneco Tour pada hari minggu di Tour Eneco dengan memanfaatkan jatuhnya Rohan Dennis.”

(sport.fr/CC/09/2016/01)

Konteks data (11) terjadi di pertandingan balap sepeda *l'Eneco Tour* yang berlangsung di jalan raya Belanda dan Belgia (*Setting*). Berita tersebut diterbitkan oleh situs www.sport.fr pada minggu, 25 September 2016 (*Setting*). Pembalap Rohan Dennis mendominasi posisi pertama dan posisi kedua ditempati oleh pembalap Niki Tepstra (*Setting*). Pembalap Rohan Dennis jatuh di kilometer 48 di etape ke tujuh yang menyebabkan kalah poin dengan Niki Tepstra (Kegiatan). Hasilnya Rohan Dennis kalah di final dan Niki Tepstra menjadi juara umum pertandingan balap sepeda *l'Eneco Tour* dan membawa pulang trofi juara (Relasi).

Berdasarkan konteks data (11) di atas, unsur ‘*a remporté*’ yang berasal dari bentuk infinitif ‘*remporter*’ dipilih sebagai unsur penentu yang mengandung metafora

yang bermakna menang. Menurut Larousse (www.larousse.fr) , *remporter* bermakna (1) *emporter d'un lieu ce qu'on y avait apporté* ‘membawa (sesuatu) dari tempatnya dibawa’, (2) *être vainqueur* ‘jadi pemenang’, dan (3) *obtenir un succès, une récompense* ‘memperoleh sebuah kesuksesan, sebuah hadiah’. Sedangkan makna *gagner* (www.larousse.fr) adalah (1) *toucher, percevoir de l'argent pour une operation* ‘menyentuh, menarik uang untuk sebuah usaha; (2) *économiser quelque chose (quantité, temps, espace, etc.), ne pas le dépenser* ‘menghemat sesuatu (jumlah, waktu, tempat, dsb), bukan membelanjakannya’; (4) *obtenir un lot, un prix comme récompense à l'issue d'une compétition, d'un jeu* ‘memperoleh sebuah hadiah lotere, sebuah hadiah seperti hadiah pada akhir dari sebuah kompetisi’. Selanjutnya untuk menemukan kesamaan dan perbedaan komponen kedua unsur tersebut digunakan analisis komponensial.

Tabel 3. Analisis komponensial leksem *gagner* dan leksem *remporter*

Komponen Makna Leksem	<i>obtenir un succès</i> ‘memperoleh sebuah kesuksesan’	<i>percevoir de l'argent pour une operation</i> menarik uang untuk sebuah usaha	<i>économiser quelque chose</i> ‘menghemat sesuatu’	<i>Recevoir une récompensé</i> ‘menerima hadiah’
<i>Gagner</i> ‘menang’	+	+	+	+
<i>Remporter</i> ‘membawa kembali’	+	-	-	-

Berdasarkan analisis komponensial di atas terdapat empat komponen makna yaitu ‘*obtenir un succès*’, ‘*percevoir de l'argent pour une operation*’, ‘*économiser quelque chose*’ dan ‘*recevoir une récompensé*’. Leksem ‘*gagner*’ dan ‘*remporter*’ memiliki

tiga komponen makna pembeda yaitu -[*percevoir de l'argent pour une operation*], -[*économiser quelque chose*] dan -[*recevoir une récompensé*]. Metafora bermakna menang data (11) ditunjukkan dari *sème* +[*obtenir un success*] yaitu bermakna berhasil meraih kesuksesan atau menang dalam pertandingan..

Selanjutnya untuk menentukan jenis metafora, data dianalisis menggunakan metode agih. Metode agih adalah suatu metode yang alat penentunya merupakan bagian dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri (Sudaryanto, 2015:18). Teknik dasar metode agih yaitu Bagi Unsur Langsung (BUL) yang dilakukan dengan cara membagi beberapa unsur lingual data menjadi beberapa unsur yang dianggap sebagai pembentuk satuan lingual yang dimaksud (Sudaryanto, 2015 : 37). Teknik lanjutan yang dipilih untuk penelitian ini yaitu teknik ganti dan teknik ubah ujud. Menurut Sudaryanto, teknik ganti adalah berupa penggantian unsur satuan lingual data sedangkan teknik ubah ujud (2015:129) adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengubah wujud keseluruhan bentuk satuan lingual yang bersangkutan, tanpa mengubah wujud dan jumlah sisa unsur yang ada sebelumnya (2015:43). Berikut contoh analisis metode agih dengan teknik ganti.

(11) *Le Néerlandais Niki Terpstra (Etixx) **a remporté** dimanche l'Eneco Tour, profitant notamment de la chute de Rohan Dennis.*
(sport.fr/CC/09/2016/01)

Data (11) merupakan kalimat yang mengandung metafora predikatif. Melalui teknik BUL dipilih unsur '*a remporté*' yang berasal dari infinitif '*remporter*'. Untuk membuktikan unsur tersebut berfungsi sebagai predikat diuji dengan cara menggantinya dengan verba *gagner*.

(11a) Le Néerlandais Niki Terpstra (Etixx) **a remporté** dimanche l'Eneco Tour
 GN V GP GN
 GV
profitant notamment de la chute de Rohan Dennis.

(11b) Le Néerlandais Niki Terpstra (Etixx) **a gagné** dimanche l'Eneco Tour,
profitant notamment de la chute de Rohan Dennis.

Unsur ‘*a remporté*’ dan unsur ‘*a gagné*’ dapat saling menggantikan yang membuktikan bahwa keduanya termasuk ke dalam kelas yang sama yaitu kelas verba. Untuk menduduki fungsi predikat, verba *remporter* berubah menjadi *a remporté* dan *gagner* menjadi *a gagné* sebab verba harus dikonjugasi sesuai dengan kala dan persona subjek dalam kalimat (11). Kesimpulannya adalah unsur ‘*a remporté*’ merupakan metafora predikatif karena kata yang mengandung metafora menduduki fungsi predikat, sedangkan subjek dan komplemen bermakna literal.

E. Validitas dan Reliabilitas Data

Uji validitas dan uji reliabilitas digunakan untuk membuktikan derajat kepercayaan data yang diteliti agar data benar-benar valid. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas semantis. Validitas semantis digunakan untuk mengukur kesensitifan suatu teknik terhadap makna yang relevan dengan konteks (Zuchdi, 1993 : 755).

Pembuktian reliabilitas data dilakukan dengan menggunakan teknik *intrarater* yaitu peneliti meninjau kembali data yang diperoleh dengan menganalisis dan membaca data secara berulang-ulang dalam kurun waktu yang berbeda. Kemudian,

pengujian lain dilakukan dengan cara *expert-judgement* yang melibatkan dosen pembimbing, yaitu Dra. Norberta Nastiti Utami, M. Hum.

BAB IV

METAFORA UNTUK MAKNA KATA ‘KALAH’ DAN ‘MENANG’

Setelah dilakukan proses pengumpulan dan analisis data pada surat kabar olahraga *online* www.sport.fr periode September 2016 sampai dengan bulan Januari 2017 diperoleh 37 data yang terbagi dalam makna kata ‘kalah’ sejumlah 7 data dan makna kata ‘menang’ sejumlah 30 data. Metafora untuk makna ‘kalah’ terdiri dari metafora bercitra antropomorfik sejumlah 1 data, metafora bercitra abstrak ke konkret sejumlah 1 data, dan metafora predikatif sejumlah 5 data sedangkan metafora untuk makna ‘menang’ terdiri dari metafora bercitra antropomorfik sejumlah 2 data, metafora bercitra abstrak ke konkret sejumlah 10 data, metafora objektif sejumlah 3 data, dan metafora predikatif sejumlah 18 data. Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa metafora untuk makna ‘menang’ mendominasi hasil data yang telah dianalisis dan jenis metafora yang paling banyak ditemukan adalah metafora predikatif.

A. Metafora untuk Makna Kata ‘Kalah’

Berikut ini pembahasan tentang jenis metafora untuk makna kata ‘kalah’ yang ditemukan dalam surat kabar *online* situs *sport.fr* periode September 2016 hingga Januari 2017.

1. Metafora bercitra antropomorfik

Metafora antropomorfik merupakan satu gejala semesta yang digunakan untuk membandingkan kemiripan pengalaman dengan apa yang terdapat pada diri atau tubuh manusia. Penggunaan metafora antropomorfik untuk makna kata kalah dapat dilihat pada data berikut.

- (12) ... *Victor Dubuisson n'a pu faire mieux que le par (72) dimanche et échoue au pied du podium, à quatre longueurs du vainqueur.*
 "...Victor Dubuisson tidak dapat lebih baik dari par (72) pada hari minggu dan **kandas pada kaki podium**, berada pada empat jarak dari pemenang."

(sport.fr/G/11/2016/37)

Konteks berita tersebut terjadi di babak final pertandingan golf professional putra EPGA di Dubai yang diterbitkan oleh sport.fr pada 20 November 2016 (*Setting*). Pertandingan tersebut diikuti oleh sejumlah pegolf professional di antaranya Henrik Stenson dan Victor Dubuisson (*Setting*). Di babak final pertandingan, Victor gagal memenuhi jumlah par pertandingan (Kegiatan). Alhasil, Victor gagal memegang trofi juara, dan pertandingan dimenangkan oleh Henrik Stenson (Relasi).

Berdasarkan konteks data (12), frasa *échoue au pied du podium* 'kandas pada kaki podium' dipilih sebagai kata yang mengandung metafora untuk makna kata 'kalah'. Menurut Larousse, makna kata *échouer* (1972:300) adalah (1) *s'arrêter en un lieu* 'berhenti di tempat', dan (2) *ne pas réussir* 'tidak berhasil'. Sedangkan kata *pied* (1972:699) adalah *partie de l'extrémité de la jambe qui sert à l'homme et aux animaux à les soutenir de marcher* 'bagian ujung kaki yang berguna untuk manusia atau binatang mendukung mereka berjalan' dan *podium* (1972:713) adalah *plate-forme où se placent les vainqueurs d'une épreuve sportive* 'platform tempat para pemenang pertandingan olahraga'. Komponen yang dibandingkan yaitu *perdre* (1972:682) bermakna (1) *ne pas mettre à profit* 'tidak menaruh untung; (2) *être vaincu* 'kalah'; (3) *connaître le défaite, l'unsucces* 'mengetahui kekalahan, ketidaksuksesan'; dan (4) *ne pas avoir le dessus* 'tidak berada di atas'. Untuk

menemukan perbedaan dan persamaan leksem '*échouer au pied du podium*' dan '*perdre*' dilakukan analisis komponensial berikut.

Tabel 4. Analisis komponensial leksem '*échouer au pied du podium*' dan '*perdre*'

Komponen Makna Leksem	<i>Avoir le dessous</i> 'berada di bawah'	<i>En parlant d'une compétition</i> 'membicarakan tentang kompetisi'	<i>En parlant d'un lieu</i> 'membicarakan tentang tempat'	<i>En parlant d'un corps</i> 'membicarakan tentang tubuh'
<i>Échouer au pied du podium</i> 'kandas ke kaki podium'	+	+	+	+
<i>Perdre</i> 'kalah'	+	+	-	-

Menurut analisis komponensial di atas terdapat dua komponen makna berbeda yaitu -[*en parlant d'un lieu*] dan -[*en parlant d'un corps*] serta dua komponen makna yang sama yaitu +[*en parlant d'une compétition*] dan +[*avoir le dessous*]. Leksem *perdre* tidak memiliki hubungan dengan tempat maupun tubuh. Jurnalis membandingkan kekalahan dengan kegagalan naik podium atau tidak berada di atas podium.

Berdasarkan konteks data (12), kata '*pied*' dalam frasa *échouer au pied du podium* merupakan kata yang mengandung metafora bercitra antropomorfik dengan mengacu pada ciri-ciri metafora antropomorfik, yaitu bagian tubuh manusia 'kaki'. Jurnalis membandingkan podium dengan tubuh manusia yang memiliki kaki. Jadi, frasa *échouer au pied du podium* termasuk dalam metafora antropomorfik yang bermakna atlet gagal naik ke podium atau kalah dalam pertandingan.

2. Metafora bercitra abstrak ke konkret

Metafora ini ditunjukkan dengan mengungkapkan sesuatu yang abstrak pada hal-hal yang konkret seperti data (13) berikut.

(13) *L'Australien Rohan Dennis (BMC), leader au départ de l'étape a perdu son maillot après avoir chute après 48 kilometres de course ...*

“Pembalap asal Australia Rohan Dennis (BMC), pemimpin di permulaan etape, kehilangan kaosnya yang mengalami jatuh setelah 48 kilometer perjalanan...

(sport.fr/CC/09/2016/02)

Konteks data (13) terjadi di pertandingan balap sepeda l'Eneco Tour yang berlangsung di Belanda dan Belgia diikuti di antaranya oleh Rohan Dennis dan Niki Terpstra (*Setting*). Berita tersebut diterbitkan pada 25 September 2016 oleh situs sport.fr (*Setting*). Balap sepeda tersebut terdiri dari 7 etape, awalnya Rohan Dennis mendominasi posisi pertama dan Niki Terpstra di posisi kedua (*Kegiatan*). Namun Rohan Dennis jatuh di kilometer 48 (*Kegiatan*). Akhirnya Rohan Dennis gagal menjadi juara karena kalah jumlah waktu dari Niki Tepstra (*Relasi*).

Berdasarkan konteks data (13), frasa *a perdu son maillot* ‘kehilangan kaosnya’ dalam data (13) dipilih sebagai kata yang mengandung metafora. Dalam konteks data (13) maksud *a perdu son maillot* bukan hanya kehilangan kaos atau baju melainkan kalah dalam pertandingan. *Maillot* digunakan sebagai pembanding *victoire* ‘kemenangan’. Menurut Larousse, *maillot* (1972: 541) adalah *vêtement souple couvrant une partie du corps* ‘pakaian fleksibel yang menutupi bagian tubuh’ sedangkan *victoire* (1972:973) adalah (1) *avantage remporté à la guerre* ‘keuntungan menang dalam perang’ dan (2) *succès remporté sur un rival* ‘sukses menang di atas lawan’. Untuk mengetahui kesamaan *sèmes* yang dimiliki antara kaos ‘*maillot*’ dan ‘*victoire*’ dilakukan analisis komponensial sebagai berikut.

Tabel 5. Analisis komponensial leksem *maillot* dan *victoire*

Komponen Makna Leksem	Vêtement 'Pakaian'	<i>avantage remporté à la guerre</i> 'keuntungan menang dalam perang'	<i>succès remporté sur un rival</i> 'sukses menang di atas lawan'
<i>Maillot</i> 'kaos'	+	-	-
<i>Victoire</i> 'kemenangan'	-	+	+

Tabel di atas menunjukkan bahwa kedua leksem tersebut tidak memiliki hubungan sama sekali. Leksem *maillot* hanya dapat digunakan sebagai pembandingan leksem *victoire* jika berada dalam konteks pertandingan olahraga balap sepeda yaitu sebagai simbol kemenangan pertandingan balap sepeda.

Dari konteks data (13) diketahui bahwa *maillot* dalam frasa '*a perdu son maillot*' (13) diketahui mengandung metafora abstrak ke konkret. *Maillot* 'kaos' pada data (13) dibandingkan dengan *victoire* 'kemenangan'. Kemenangan merupakan sesuatu yang abstrak kemudian disimbolkan dengan *maillot* 'kaos'. Simbol kemenangan *maillot* hanya digunakan di konteks pertandingan balap sepeda. Kesimpulan dari penjelasan di atas yakni frasa '*a perdu son maillot*' merupakan metafora abstrak ke konkret yang menyatakan makna 'kalah' dalam pertandingan balap sepeda.

3. Metafora predikatif

Metafora predikatif yaitu verba yang mengandung metafora berada di predikat, sedangkan subyek dan komplemen (jika ada) bermakna literal. Berikut ini data tentang metafora predikatif untuk makna kata 'kalah'..

- (14) *Les Bourguignons sont tombés samedi à Châlons-Reims* (74-69).
 "Tim basket asal Burgogne **tumbang** pada hari minggu di Châlons-Reims (74-69)."

(sport.fr/BB/01/2017/33)

Konteks data (14) terjadi di pertandingan basket LNB Pro A antara Les Bourguignons dan Châlons-Reims di Châlons-Reims yang diterbitkan oleh sport.fr pada 15 Januari 2017 (*Setting*). Les Bourguignons kalah melawan Châlons-Reims, sebuah akhir yang tak terduga dari serangkaian delapan kesuksesan berturut-turut di semua kompetisi (Kegiatan) . Châlons-Reims menang atas Les Bourguignons dengan skor akhir (74-69) (Relasi)

Berdasarkan konteks data (14), kata *sont tombés* berasal dari infinitif *tomber* pada data (14) dipilih sebagai kata yang mengandung metafora untuk makna kata kalah. Menurut Larousse (www.larousse.fr), *tomber* adalah (1) *perdre l'équilibre et faire une chute* 'kehilangan keseimbangan dan jatuh; (2) *être entraîné, précipité, par son propre poids, d'un lieu haut vers un lieu bas* 'terseret, terguling, oleh berat beratnya sendiri, dari tempat yang tinggi ke tempat yang rendah'; (3) *descendre vers le sol* 'turun ke tanah' sedangkan *perdre* (Larousse, 1972:682) bermakna (1) *ne pas mettre à profit* 'tidak menaruh untung; (2) *être vaincu* 'kalah'; (3) *connaître la défaite, l'insucces* 'mengetahui kekalahan, ketidaksuksesan'; dan (4) *ne pas avoir le dessus* 'tidak berada di atas'. Untuk mengetahui kesamaan dan perbedaan *sèmes* antara *tomber* dan *perdre* dilakukan analisis komponensial berikut.

Tabel 6. Analisis komponensial leksem *tomber* dan *perdre*.

Komponen Makna Leksem	<i>ne pas avoir le dessus</i> 'tidak berada di atas'	<i>perdre l'équilibre</i> 'kehilangan keseimbangan'	<i>être précipité</i> 'terguling'	<i>descendre vers le sol</i> 'turun ke tanah'
<i>Tomber</i> "tumbang"	+	+	+	+
<i>Perdre</i> "kalah"	+	-	-	-

Sesuai tabel di atas ditemukan tiga *sèmes* yang berbeda yaitu -[*perdre l'équilibre*], -[*être précipité*] dan -[*descendre vers le sol*]. Kesamaan komponen makna kedua kata *tomber* dan *perdre* yaitu +[*ne pas avoir le dessus*]. Titik kemiripan kedua leksem tersebut yaitu menunjukkan posisi subjek yang berada di bawah atau dalam konteks data tersebut bermakna ‘kalah’.

Selanjutnya, untuk membuktikan unsur ‘*sont tombés*’ data (14) merupakan verba yang berfungsi sebagai predikat digunakan metode agih dengan teknik ganti. Unsur ‘*sont tombés*’ berasal dari verba intransitif ‘*tomber*’ yang dikonjugasi ke dalam kala *passé composé* untuk orang ketiga jamak. Untuk mengetahui kebenaran bahwa unsur *sont tombés* merupakan verba, diuji dengan cara menggantinya dengan verba intransitif *chuter* ‘gagal’.

(14a) <i>Les Bourguignons</i>	<u><i>sont tombés</i></u>	<i>samedi</i>	à	<i>Châlons-Reims</i>	(74-69).
GN	GV			GP	
Subyek	Predikat			Keterangan	

(14b) *Les Bourguignons* *ont chuté* *samedi* à *Châlons-Reims* (74-69).

Berdasarkan pada pengujian di atas, terbukti bahwa kedua unsur yaitu ‘*sont tombés*’ dan ‘*ont chuté*’ dapat saling menggantikan maka berarti keduanya dalam kategori yang sama yaitu kategori verba. Untuk menduduki fungsi predikat, verba *tomber* berubah menjadi *sont tombés* dan *chuter* menjadi *ont chuté* sebab verba harus konjugasi sesuai dengan kala predikat dan persona subyek dalam kalimat (14). Kesimpulannya adalah unsur ‘*sont tombés*’ merupakan metafora predikatif karena kata yang mengandung metafora berada di fungsi predikat.

B. Metafora untuk Makna ‘Menang’

Berikut ini pembahasan tentang jenis metafora untuk makna kata ‘menang’ yang ditemukan dalam surat kabar *online* situs *sport.fr* periode September 2016 hingga Januari 2017.

1. Metafora bercitra antropomorfik

Metafora antropomorfik merupakan satu gejala semesta yang digunakan untuk membandingkan kemiripan pengalaman dengan apa yang terdapat pada diri atau tubuh manusia. Penggunaan metafora antropomorfik dapat dilihat pada data berikut.

(15) *La deuxième partie de la 5e étape du Dakar, entre les villes de Tupiza et Oruro en Bolivie, a été annulée en raison des mauvaises conditions météo, permettant à l'Anglais Sam Sunderland de prendre la tête au classement général en moto.*

“Bagian kedua pada tahap kelima Dakar, antara kota Tupiza dan Oruro di Bolivia, dibatalkan dengan alasan kondisi cuaca yang buruk, membiarkan pembalap Inggris Sam Sunderland memimpin di klasemen umum balapan motor.”

(sport.fr/AM/01/2017/31)

Konteks data (15) terjadi di etape kelima balap motor Rally Dakar 2017 di kota Tupiza dan Oruro, Bolivia. Situs sport.fr menerbitkan berita tersebut pada Jumat, 6 Januari 2017 (*Setting*). Balapan motor etape kelima yang dilakukan di Tupiza dan Oruro terpaksa dibatalkan karena cuaca buruk. Akibatnya pembalap asal Inggris Sam Sunderland menjadi juara tanpa perlu menang melewati etape kelima (Kegiatan). Sam Sunderland menjadi juara umum di balapan motor Rally Dakar 2017 (Relasi).

Berdasarkan konteks data (15), kata ‘*la tête*’ dipilih sebagai kata yang mengandung unsur metafora. Berdasarkan konteksnya, *la tête* ‘kepala’ dalam data

(15) dibandingkan dengan *la vainqueur* ‘pemenang’. Menurut Larousse (www.larousse.fr), *la tête* adalah (1) *extrémité supérieure du corps de l’homme et antérieure de celui de l’animal* ‘ekstremitas atas dari bagian tubuh manusia dan anterior binatang’ ; (2) *Boîte crânienne de l’homme, en particulier le cerveau* ; *crâne* ‘kotak kranial manusia, terutama otak; tengkorak’; dan (3) *partie supérieure de quelque chose* ‘bagian atas sesuatu’. Selanjutnya untuk mengetahui kesamaan dan perbedaannya kata *la tête* dan *le vainqueur* digunakan analisis komponensial berikut.

Tabel 7 Analisis komponensial *la tête* dan *le vainqueur*

Komponen Makna Leksem	<i>partie supérieure de quelque chose</i> ‘bagian atas sesuatu’	<i>partie du corps de l’homme ou de l’animal</i> ‘bagian tubuh manusia atau binatang’	<i>crâne</i> ‘tengkorak’
<i>La tête</i> ‘pemimpin’	+	+	+
<i>Le vainqueur</i> ‘pemenang’	+	-	-

Berdasarkan analisis komponensial di atas terdapat dua komponen makna berbeda yaitu -[*partie du corps de l’homme ou de l’animal*] dan -[*crâne*]. Leksem *la tête* dan *le vainqueur* memiliki titik kemiripan yaitu bagian atas sesuatu. Keduanya menduduki posisi atas, kepala menduduki posisi atas tubuh, sedangkan pemenang menduduki posisi atas paling atas dalam suatu pertandingan. Kesamaan tersebut menjadikan kata *la tête* ‘kepala’ digunakan sebagai pembanding kata *le vainqueur* ‘pemenang’.

Berdasarkan konteks data (15) diketahui mengandung metafora bercitra antropomorfik. Kata *la tête* ‘kepala’ merupakan kata yang mengandung metafora bercitra antropomorfik yang menunjukkan perbandingan dua hal yaitu pemenang

dibandingkan dengan kepala. *La tête* (www.larousse.fr) berarti *extrémité supérieure du corps de l'homme et antérieure de celui de l'animal* 'ekstremitas atas dari bagian tubuh manusia dan anterior binatang'. Perbandingan kemiripan pengalaman 'pemenang' dengan bagian tubuh manusia yaitu 'kepala' menunjukkan bahwa data (15) mengandung metafora bercitra antropomorfik.

2. Metafora bercitra abstrak ke konkret

Metafora ini ditunjukkan dengan mengungkapkan sesuatu yang abstrak pada hal-hal yang konkret seperti data (16) berikut.

- (16) *La formation belge a mis fin à la suprématie de BMC, victorieuse des deux dernières éditions, et a retrouvé l'or.*
 "Tim Belgia menyelesaikan supremasi BMC, tim ini merebut kemenangan dua edisi terakhir, dan telah mendapatkan kembali emas."
 (sport.fr/CC/09/2016/09)

Data (16) dikutip dari berita yang bertajuk '*L'équipe Etixx championne du monde*' yang terbit pada 9 Oktober 2016 di situs sport.fr. Konteks data tersebut terjadi di pertandingan balap sepeda Mondiaux di Doha Timur Tengah (*Setting*). Tim Belgia mengambil alih posisi BMC sebagai posisi teratas (*Kegiatan*). Tim Belgia menduduki posisi pertama dan membawa pulang trofi emas (*Relasi*).

Berdasarkan konteks data (16), unsur '*or*' dipilih sebagai kata yang mengandung metafora abstrak ke konkret melalui teknik PUP. *Or* yang dalam bahasa Indonesia berarti "emas" digunakan mengalihkan ungkapan abstrak *victoire* "kemenangan" menjadi lebih konkret. Menurut Larousse (www.larousse.fr), *or* adalah (1) *métal d'un jaune brillant, dense, très ductile, inaltérable à l'air et à l'eau et qui a une très grande valeur commerciale* 'logam kuning mengkilap, padat, sangat lentur, tidak dapat diubah ke udara dan air dan

memiliki nilai komersial yang sangat besar’ dan (2) *symbole littéraire de la richesse, de l'opulence* ‘simbol kekayaan, kemewahan’ sedangkan *victoire* adalah (1) *issue favorable d'une bataille, d'une guerre* ‘hasil yang menguntungkan dari sebuah pertempuran, perang’ dan (2) *succès remporté dans une lutte, une compétition* ‘sukses menang dalam perkelahian, sebuah kompetisi’. Untuk menemukan kesamaan *sèmes* dari kata ‘*or*’ dan ‘*victoire*’ dilakukan analisis komponensial berikut.

Tabel 8. Analisis komponensial leksem *or* dan *victoire*

Komponen Makna Leksem	<i>Très cher</i> “sangat mahal”	<i>Issue favorable</i> “Hasil yang menguntungkan”	<i>Objet</i> “Benda”	<i>Succès remporté une compétition</i> ‘sukses menang kompetisi’
<i>Or</i> ‘emas’	+	+	+	-
<i>Victoire</i> ‘kemenangan’	±	+	-	+

Kata ‘*or*’ dan ‘*victoire*’ memiliki dua kesamaan *sèmes* yaitu +[*issue favorable*] dan +[*très cher*]. Kedua kata tersebut menghasilkan sesuatu yang menguntungkan. Emas dapat dijual dan mendapatkan uang, sedangkan kemenangan mendapatkan pengakuan lawan, hadiah, bahkan bisa mendapat uang dari kompetisi yang diikuti. Selain itu keduanya memiliki *sème* +[*très cher*] karena emas memiliki nilai jual tinggi sedangkan kemenangan diraih dengan usaha keras.

Dari konteks data (16), kata *or* “emas” diketahui mengandung metafora abstrak ke konkret untuk makna kata ‘menang’. Kata *victoire* “kemenangan” merupakan sesuatu yang abstrak karena wujudnya tidak dapat disentuh langsung maka emas dapat menjadi simbol kemenangan tersebut. Jadi, *or* ‘emas’ dapat

menjadi pengalih ungkapan *victoire* ‘kemenangan’ yang abstrak menjadi benda yang konkret.

3. Metafora objektif

Metafora objektif atau disebut metafora komplementatif yaitu metafora yang terletak pada kata atau frasa yang menduduki fungsi objek saja. Berikut data yang termasuk metafora objektif.

(17) *Peter Sagan a conservé le maillot arc-en-ciel de champion du monde ...*

“Peter Sagan mempertahankan kaos pelangi juara dunia ...”

(sport.fr/CC/09/2016/07)

Konteks berita dari data (17) terjadi di sirkuit terakhir lomba balap sepeda Mondiaux yang diselenggarakan di gurun Doha, Qatar (*Setting*). Pembalap yang ikut di antaranya yaitu Peter Sagan, Mark Cavendish, dan Tom Boonen (*Setting*). Berita tersebut diterbitkan oleh sport.fr pada 16 Oktober 2016 (*Setting*). Pembalap Peter Sagan berada di posisi terdepan dan meninggalkan pembalap Mark Cavendish di posisi kedua dan pembalap Tom Boonen di posisi ketiga (Kegiatan). Peter sagan yang pernah menjadi juara berhasil menduduki posisi pertama maka ia telah berhasil menjaga kaos pelangi yang merupakan simbol juara balap sepeda tingkat dunia (Relasi).

Berdasarkan konteks data (17), unsur ‘*le maillot*’ (*arc-en-ciel de champion du monde*) dalam data (17) merupakan metafora dapat dibandingkan dengan kata ‘*la trophée*’ yang menjadi simbol kemenangan. Menurut Larousse, *maillot* (1972: 541) adalah *vêtement souple couvrant une partie du corps* ‘pakaian fleksibel yang menutupi bagian tubuh’ sedangkan *trophée* (1972:948) adalah *marque, souvenir d’un succès, d’une victoire* ‘tanda, kenang-kenangan dari kesuksesan, dari

kemenangan’. Untuk mengetahui kesamaan dan perbedaan *sème* kata ‘*maillot*’ dan ‘*la trophée*’ dilakukan analisis komponensial sebagai berikut.

Tabel 9. Analisis komponensial leksem *maillot* dan *trophée*

Komponen Makna Leksem	<i>Objet</i> “Benda”	<i>Symbole d’une victoire</i> “simbol kemenangan”	<i>Vêtement</i> “Pakaian”
<i>Trophée</i> ‘trofi’	+	+	-
<i>Maillot</i> ‘kaos’	+	±	+

Tabel di atas menunjukkan *la trophée* dan *le maillot* memiliki dua *sèmes* yang sama yaitu *+[objet]* dan *+[symbole d’une victoire]*. *Le maillot* “kaos” merupakan benda yang menjadi simbol kemenangan pertandingan balap sepeda, sama halnya *la trophée* “trofi” yang umumnya diberikan kepada pemenang suatu kompetisi. Oleh sebab itu, *le maillot* “kaos” dapat digunakan sebagai metafora untuk kata *la trophée* “trofi”.

Data (17) dibagi dalam 3 unsur, frasa (1) *Peter Sagan*; (2) *a conserve*; (3) *le maillot arc-en-ciel de champion du monde*. Unsur *le maillot arc-en-ciel de champion du monde* dapat dikatakan sebagai unsur yang menduduki fungsi objektif melalui pembuktian berikut.

(17a) *Peter Sagan* *a conservé* *le maillot arc-en-ciel de champion du monde*
 Subjek Predikat Objek

(17b) *Le maillot arc-en-ciel de champion du monde* *a été conservé par Peter Sagan*

Bukti bahwa unsur *le maillot arc-en-ciel de champion du monde* dalam data (17) menduduki fungsi objek yaitu pertama, posisi unsur *le maillot arc-en-ciel de*

champion du monde yang berada tepat di belakang predikat kalimat seperti pada penjelasan (17a). Kedua, terbukti benar bahwa unsur *le maillot arc-en-ciel de champion du monde* berfungsi sebagai objek (*Complément d'Objet Direct*) karena unsur tersebut dapat dijadikan subjek pada kalimat pasif (17b) dengan mengubah verba utama menjadi *participe passé* dan menambahkan *auxiliaire être* yaitu *a été conservé*. Kesimpulannya adalah unsur '*le maillot arc-en-ciel de champion du monde*' merupakan metafora objektif karena frasa yang mengandung metafora menduduki fungsi objek.

4. Metafora predikatif

Metafora predikatif yaitu verba yang mengandung metafora berada di fungsi predikat, sedangkan subjek dan komplemen (jika ada) bermakna literal. Berikut ini data tentang metafora predikatif.

(18) *L'AS Monaco **a écrasé** Lorient (4-0) ...*
 "L'AS Monaco **menggilas** Lorient (4-0) ... "
 (Sportfr/FB/01/2017/17)

Konteks data 18 terjadi di pertandingan sepakbola Ligue 1 antara Monaco melawan Lorient (Setting). Berita terbit pada 22 Januari 2017 (Setting). Pertandingan sepakbola antara Monaco dan Lorient Tim Lorient mengakhiri pertandingan dengan skor nol (Kegiatan). Skor nol membuat tim Lorient tersebut benar-benar kalah telak dari L'AS Monaco (Relasi).

Berdasarkan konteks data (18), unsur '*a écrasé*' 'menggilas' dipilih sebagai kata yang mengandung metafora untuk makna kata menang. Menurut Larousse (www.larousse.fr) *écraser* berarti (1) *faire subir à quelque chose une pression ou des chocs tels qu'il en est broyé* 'melakukan tekanan atau benturan pada sesuatu

seperti dilumat ; (2) *blessier gravement en exerçant une compression très forte* ‘melukai serius dengan menempa tekanan yang kuat’; dan (3) *renverser et tuer quelqu'un, un animal en lui passant sur le corps* ‘menjungkirkan dan membunuh seseorang, binatang sambil lewat di atas tubuhnya’ sedangkan *gagner* bermakna (1) *percevoir de l'argent pour une operation* ‘menarik uang untuk sebuah usaha’; (2) *obtenir un lot, un prix comme récompense à l'issue d'une compétition, d'un jeu* ‘memperoleh sebuah hadiah lotere, sebuah hadiah seperti hadiah pada akhir dari sebuah kompetisi’; (3) *retirer un avantage (ou ironiquement un inconvénient) de quelque chose* ‘menarik sebuah keuntungan (atau secara ironi sesuatu merugikan) dari suatu hal’..Untuk mengetahui kesamaan *sèmes* antara *écraser* dan *gagner* dilakukan analisis komponensial berikut.

Tabel 10 . Analisis komponensial leksem *écraser* dan *gagner*

Komponen Makna Leksem	<i>retirer ironiquement un inconvénient d'une chose</i> ‘mengambil secara ironi sesuatu merugikan dari suatu hal’	<i>Presser</i> ‘menekan’	<i>Blessier gravement</i> ‘melukai dengan serius’	<i>Tuer</i> ‘membunuh’
<i>écraser</i> ‘menggilas’	+	+	+	+
<i>gagner</i> ‘menang’	+	-	-	-

Sesuai tabel di atas ditemukan tiga *sèmes* yang berbeda yaitu *-[presser]*, *-[Blessier gravement]* dan *-[tuer]* dan satu komponen penyama yaitu *+[retirer ironiquement un inconvénient d'une chose]*. Ketiga komponen berbeda tersebut menunjukkan bahwa pertandingan sepakbola tersebut diibaratkan berada di medan perang dengan saling melukai dan membunuh. Skor nol membuat tim Lorient tersebut seakan dibunuh oleh tim L’AS Monaco

Selanjutnya, untuk membuktikan unsur '*a écrasé*' data (18) merupakan verba yang berfungsi sebagai predikat digunakan metode agih dengan teknik ganti. Unsur '*a écrasé*' berasal dari verba intransitif '*écraser*' yang dikonjugasi ke dalam kala *passé composé* untuk orang ketiga jamak. Untuk mengetahui kebenaran bahwa unsur *a écrasé* merupakan verba, diuji dengan cara menggantinya dengan verba intransitif *tuer* 'membunuh'.

(18a) *L'AS Monaco* *a écrasé* *Lorient*
 GN **GV** GN
 Subjek Predikat Objek

(18b) *L'AS Monaco* *a tué* *Lorient*

Berdasarkan pada pengujian di atas, terbukti bahwa kedua unsur yaitu '*a écrasé*' dan '*a tué*' dapat saling menggantikan maka berarti keduanya dalam kategori yang sama yaitu kategori verba. Untuk menduduki fungsi predikat, verba *écraser* berubah menjadi *a écrasé* dan *tuer* menjadi *a tué* sebab verba harus konjugasi sesuai dengan kala predikat dan persona subyek dalam kalimat (18). Kesimpulannya adalah unsur '*a écrasé*' merupakan metafora predikatif karena kata yang mengandung metafora menduduki fungsi predikat, sedangkan subjek dan komplemen bermakna literal.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis di bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat 30 data yang berhubungan dengan makna ‘menang’ dan 7 data berhubungan dengan makna ‘kalah’. Situs berita www.sport.fr, jurnalis cenderung mengungkapkan berita kemenangan dibanding kekalahan. Hal ini menunjukkan bahwa surat kabar *online* tersebut ingin mengungkapkan kemenangan atlet dibandingkan kekalahan. Jenis metafora yang mendominasi hasil data yang dianalisis adalah metafora predikatif. Kata atau frasa yang mengandung metafora cenderung digunakan di fungsi predikat.

Dari hasil data yang telah dianalisis dapat disimpulkan bahwa jurnalis situs berita olahraga *online* www.sport.fr menggunakan metafora untuk mengungkapkan makna ‘kalah’ dan ‘menang’. Tujuannya, jurnalis berusaha mendramatisir situasi kejadian dalam pertandingan untuk pembaca. Hasilnya berita menjadi lebih menarik dan suasana teks yang dimuat dalam situs berita tersebut menjadi lebih hidup dan dapat menimbulkan emosi pembaca.

B. Implikasi

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, diketahui bahwa dalam teks jurnalistik juga banyak ditemukan gaya bahasa metafora sebagai cara lain mengungkapkan ekspresi ‘kalah’ dan ‘menang’. Karena pembelajar bahasa Prancis perlu memperkaya kosa kata bahasa Prancis diharapkan penelitian ini berguna untuk mengembangkan kosa kata bahasa Prancis mengenai penulisan jurnalistik berbahasa Prancis.

C. Saran

Penelitian yang terkait dengan metafora (*métaphore*) masih memungkinkan untuk diteliti lebih lanjut. Calon peneliti dapat mengkaji dan mendalami bahasa selingkung jurnalistik (*style journalistique*), khususnya gaya bahasa dengan makna tertentu yang belum dibahas dalam penelitian ini. Penelitian selanjutnya disarankan membahas jenis gaya bahasa lain, dan data dapat diambil dari lebih dari satu surat kabar agar hasil penelitian lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Aozou, Philippe. 2008. *Dictionnaire Encyclopedia*. Paris
- Arifin, Winarsih dan Farida Soemargono. 2009. *Kamus Perancis Indonesia*. Jakarta: PT Ikrar Mandiriabadi.
- Cahyani, Ari. 2013. *Analisis Medan Makna Verba Berunsur Makna Voler "Mencuri" dalam Bahasa Prancis. Skripsi S1*. Yogyakarta: Program Studi Bahasa Prancis, FBS UNY.
- Dafros, Leru. 2013. *Idiom Bahasa Prancis yang Berkaitan dengan Perasaan. Skripsi S1*. Yogyakarta: Program Studi Bahasa Prancis, FBS UNY.
- Grevisse, Maurice. 1968. *Cours d'Analyse Grammaticale Septième Edition*. Paris: Duculot.
- Keraf, Gorys. 1996. *Diksi dan Gaya Bahasa: Komposisi Lanjutan I*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Kesuma, Tri Mastoyo Jati. 2007. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvatibooks.
- Kusbacová, Michaela. 2014. *Les Figures de Style dans La Citadelle d'antoine de Saint-Exupéry*. Skripsi. Plzeň: Faculta Filozofická Západočeská univerzita v Plzni.
- Larousse, Pierre. 1972. *Petit Larousse en Couleurs*. Paris: Larousse.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muhammad. 2011. *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Parera, Jos Daniel. 2004. *Teori Semantik*. Jakarta: Erlangga.
- Pateda, Mansoer. 2001. *Semantik Leksikal*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Peyroutet, Claude. 1994. *Style et Rhétorique*. Paris: Nathan.
- Rahardi, R. Kunjana. 2012. *Menulis Artikel Opini dan Kolom di Media Massa*. Jakarta: Erlangga
- Rahayu, Siti Perdi. 2013. *Sintaksi Bahasa Prancis*. Yogyakarta: FBS-UNY

- Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Stilistika: Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tobing, Roswita Lumban. 2012. *Tipe Verba Bahasa Perancis dan Perwujudannya pada Klausa*. Litera, Volume 11, Nomor 1, April 2012, hlm. 47-59.
- Satriyo, Joko. 2008. *Metafora untuk Kata Kalah dan Menang dalam Tajuk Berita Olahraga di Surat Kabar. Skripsi S1*. Jakarta: Program Studi Indonesia, FIPB UI.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- _____. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sudaryat, Yayat. 2009. *Makna dalam Wacana*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Wardani, Aldilla Rizky Prita. 2014. *Metafora dalam Berita Olahraga Superskor pada Surat Kabar Tribun Jogja. Skripsi S1*. Yogyakarta: Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY.
- Wahab, Abdul. 1995. *Isu Linguistik dan Pengajaran bahasa dan Sastra*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Zuchdi, Damayanti. 1993. *Panduan Analisis Konten : Seri Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : IKIP Yogyakarta.

Sumber Website:

- Tim Penyusun KBBI Edisi Kelima. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> , diakses pada 5 November 2017. Jakarta: Kemendikbud.
- Soury-Grave, Stéphanie. 2009. *Approche(s) du Verbe*, <http://www.lettres.ac-versailles.fr>, diakses tanggal 2 Agustus 2017.
- <http://www.larousse.fr>, diakses pada 4 November 2017.
- <https://www.undiscoveredscotland.co.uk/glasgow/glasgow/index.html> , diakses pada 20 Oktober 2017

LAMPIRAN
1
DATA PENELITIAN

Lampiran 1. Tabel Data Metafora untuk Makna ‘Kalah’ dan ‘Menang’ dalam Berita Olahraga di Surat Kabar Sport.fr

No.	Kode	Data	Konteks	Jenis Metafora								Keterangan
				1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Sportfr/ CC/ 09/2016/01	<p><i>Le Néerlandais Niki Terpstra (Etixx) a remporté dimanche l'Eneco Tour, profitant notamment de la chute de Rohan Dennis.</i></p> <p>“Pembalap asal Belanda Niki Terpstra (Etixx) menggondol kemenangan balap sepeda Eneco Tour pada hari minggu di Tour Eneco, memanfaatkan jatuhnya Rohan Dennis.”</p>	<p>S: Rohan Dennis; Niki Tepstra; Balap sepeda diadakan turnamen Eneco tour yang berlangsung di jalan raya Belanda dan Belgia pada minggu, berita terbit pada 25 September 2016.</p> <p>K: Balap sepeda tersebut terdiri dari 7 <i>stages</i> ; Rohan Dennis mendominasi nomor satu; Rohan Dennis jatuh pada km 48 yang menyebabkannya kalah poin dengan pembalap Niki Tepstra.</p> <p>R: Rohan Dennis kalah di final dan Niki tepstra memenangkan juara umum turnamen Eneco Tour dengan waktu tercepat berdasarkan klasifikasi umum.</p>							√		<ul style="list-style-type: none"> • unsur ‘a remporté’ yang berasal dari bentuk infinitif ‘remporter’ dipilih sebagai unsur penentu yang mengandung metafora yang bermakna menang • Metafora predikatif , <i>a remporté</i> menduduki posisi verba karena dapat digantikan oleh kategori kelas kata yang sama yaitu verba <i>gagner</i>.
2	Sportfr/CC/ 09/2016/02	<i>L'Australien Rohan Dennis (BMC), leader au départ de</i>	S: Rohan Dennis; Niki Tepstra; Balap sepeda diadakan turnamen			√						<ul style="list-style-type: none"> • Unsur ‘<i>a perdu son maillot</i>’ bermakna kalah. • Metafora dari abstrak ke

		<p><i>l'étape <u>a perdu son maillot</u> après avoir chuté après 48 kilomètres de course ...</i></p> <p>“Pembalap asal Australia Rohan Dennis (BMC) <u>kehilangan kaosnya</u> setelah jatuh setelah 48 kilometer perjalanan ...”</p>	<p>Eneco tour yang berlangsung di Belanda dan Belgia; berita terbit pada minggu, 25 September 2016.</p> <p>K: Balap sepeda tersebut terdiri dari 7 <i>stages</i> ; awal pertandingan Rohan Dennis mendominasi nomor satu; Niki Terpstra posisi kedua pada stage 7; Niki tepstra memenangkan juara umum turnamen Eneco Tour</p> <p>R: Rohan Dennis gagal jadi juara karena jatuh pada km 48</p>								<p>konkret pada makna ditunjukkan oleh pemarkah <i>son maillot</i> ‘kaos’. Kaos menjadi ibarat dari kemenangan yang abstrak. Jadi, Rohan Dennis kehilangan juara bukan sekedar kehilangan sebuah baju.</p>
3	Sportfr/CC/09/2017/03	<p><i>Au général, Richie Porte qui <u>avait pris le maillot de leader</u>...</i></p> <p>Pada kejuaraan umum, Richie Porte yang <u>mengambil kaos pemimpin</u> ...’ objek</p>	<p>S: Richie Porte, Esteban Chaves, Jay McCarthy; lomba balap sepeda le Tour Down Under di Adelaide, Australia. Berita terbit pada 22 Januari 2017.</p> <p>K: Lomba balap sepeda tahap terakhir penentuan juara.</p> <p>R: Richie Porte menjadi juara umum, Esteban Chaves menjadi juara</p>			√					<ul style="list-style-type: none"> • ‘<i>prendre son maillot</i>’ yang bermakna ‘mengambil kaos pemimpin’ bermaksud ‘menang’. • Metafora dari abstrak ke konkret pada makna ‘mengambil kaos pemimpin’, kata ‘mengambil’ bermakna ‘memegang sesuatu lalu dibawa’ sedangkan kata ‘kaos pemimpin’

			dua, dan Jay McCarthy menjadi juara ketiga.									berujuk pada makna ‘juara pertama’ karena dalam balap sepeda pemenang disimbolkan oleh kaos. Jadi Richie Porte menjadi juara pertama bukan sekedar membawa pergi sebuah baju.
4	Sportfr/CC/09/2017/04	<p><i>Au général, Richie Porte devance finalement de 48 secondes le Colombien Esteban Chaves (Orica) et de 51 secondes l’Australien Jay McCarthy (Bora).</i></p> <p>Pada kejuaraan umum, Richie Porte pada akhirnya mendahului pembalap Esteban Chaves (Orica) 48 detik dan pembalap Australia Jay McCarthy (Bora) 51 detik.</p>	<p>S: Richie Porte, Esteban Chaves, Jay McCarthy; lomba balap sepeda le Tour Down Under di Adelaide, Australia. Berita terbit pada 22 Januari 2017.</p> <p>K: Lomba balap sepeda tahap terakhir penentuan juara.</p> <p>R: Richie Porte menjadi juara umum Esteban Chaves menjadi juara dua, dan Jay McCarthy menjadi juara ketiga.</p>						√		<ul style="list-style-type: none">Kata kerja <i>devancer</i> menduduki fungsi predikat karena dapat digantikan dengan verba <i>gagner</i> dan menunjukkan kelas kata yang sama yaitu verba yang menduduki fungsi predikat.	
5	Sportfr/CC/09/2017/05	<p><i>Le Tour Down Under a été bon pour moi cette</i></p>	<p>S: Richie Porte, Esteban Chaves, Jay McCarthy; lomba balap sepeda le</p>			√						<ul style="list-style-type: none">Frasa ‘<i>arrivée au sommet</i>’ bermakna ‘menang’.

		<p><i>année, avec deux <u>arrivées au sommet</u>.</i></p> <p>“Tour Down Under baik untuk saya tahun ini, dengan sudah dua kali <u>mencapai puncak</u>.”</p>	<p>Tour Down Under di Adelaide, Australia. Berita terbit pada 22 Januari 2017.</p> <p>K: Lomba balap sepeda tahap terakhir penentuan juara.</p> <p>R: Richie Porte menjadi juara umum Esteban Chaves menjadi juara dua, dan Jay McCarthy menjadi juara ketiga.</p>								<ul style="list-style-type: none"> • Metafora abstrak ke konkret diketahui dari pemarkah <i>sommet</i> ‘puncak’ yang menunjukkan bahwa kesamaan kemenangan dengan ‘puncak’ yaitu posisi tertinggi atau teratas.
6	Sportfr/CC/09/2016/06	<p><i>Peter Sagan <u>sacré</u> au Qatar</i></p> <p>“<i>Peter Sagan <u>keramat</u> di Negara Qatar.</i>”</p>	<p>S: Peter Sagan; lomba balap sepeda Mondiaux di gurun Doha, Qatar; diterbitkan pada 16 Oktober 2016.</p> <p>K: Peter Sagan menang di balap sepeda di Negara Qatar</p> <p>R: Kemenangan Peter Sagan dua tahun berturut di Qatar.</p>			√					<ul style="list-style-type: none"> • Kata ‘<i>sacré</i>’ termasuk dalam kata yang berhubungan dengan ‘menang’. • Metafora bercitra dari abstrak ke konkret ditunjukkan oleh pemarkah <i>sacré</i> ‘keramat’. <i>Sacré</i> merupakan kata yang berhubungan dengan Tuhan yang abstrak. Pada kalimat tersebut, Peter Sagan dibandingkan dengan Tuhan.
7	Sportfr/CC/09/2016/07	<p><i>Peter Sagan <u>a conservé le maillot arc-en-ciel</u> de champion du monde ...</i></p>	<p>S: Peter Sagan; lomba balap sepeda Mondiaux di gurun Doha, Qatar pada 16 Oktober 2016.</p> <p>K: Peter Sagan</p>			√					<ul style="list-style-type: none"> • Frasa <i>a conservé le maillot arc-en-ciel</i> berhubungan dengan kemenangan. • Metafora bercitra

		<p>“Peter Sagan mempertahankan kaos pelangi juara dunia ...”</p>	<p>memenangkan balap sepeda di Negara Qatar R: Peter Sagan mendapatkan juara dunia maka ia berhak menggunakan kaos pelangi selama satu tahun, karena kemenangan berulang maka ia tetap berhak memakainya.</p>								<p>abstrak ke konkret. Pemarkah <i>le maillot arc-en-ciel</i> ‘kaos pelangi’ menjadi simbol kemenangan yang abstrak dengan hal konkret yaitu kaos dengan hiasan garis warna pelangi.</p>
8	Sportfr/CC/09/2016/08	<p><i>Les Espagnols et les Français ont brillé par leur avance à l'arrivée.</i></p> <p>“Para pembalap Spanyol dan Prancis bersinar karena kecepatan mereka tibanya.”</p>	<p>S: Pembalap Spanyol dan Prancis; lomba balap sepeda Mondiaux di gurun Doha, Qatar pada 16 Oktober 2016. K: Kutipan membahas pembalap yang dahulu tiba di garis akhir. R: Pembalap Spanyol dan Prancis tiba di garis akhir lebih cepat dibandingkan pembalap dari negara lain.</p>						√		<ul style="list-style-type: none"> • <i>Ont brillé</i> menunjukkan makna ‘menang’. • Metafora predikatif Unsur <i>ont brillé</i> yang dalam bentuk infinitif <i>briller</i> dapat digantikan oleh verba <i>gagner</i> dengan kategori kelas yang sama.
9	Sportfr/CC/09/2016/9	<p><i>La formation belge a mis fin à la suprématie de BMC, victorieuse des deux dernières éditions, et a retrouvé l'or</i></p> <p>“Tim Belgia</p>	<p>S: balap sepeda Mondiaux; tim balap sepeda; tim Etixx asal Belgia; Doha, Timur Tengah; diterbitkan 9 Oktober 2016. K: Lomba balap sepeda dimenangkan oleh tim</p>			√			√		<ul style="list-style-type: none"> • Kata ‘l’or’ yang berarti ‘emas’ merupakan kata lain untuk menyatakan ‘kemenangan’. • ‘L’or’ atau emas merupakan pembandingan konkret dengan sesuatu yang abstrak

		menyelesaikan supremasi BMC, tim ini merebut kemenangan dua edisi terakhir, dan telah mendapatkan kembali emas .”	Etixx. R: Tim Etixx berhasil memenangkan kembali dan berada di peringkat teratas.								<ul style="list-style-type: none"> ‘kemenangan’. Kata tersebut menduduki fungsi objektif.
10	Sportfr/CC/09/2016/10	<p>Chaves <u>place</u> la Colombie <u>au sommet</u></p> <p>“Chaves <u>mengantar</u> Kolombia <u>di puncak</u>.”</p>	<p>S: Balap Sepeda Le Tour de Lombardie; Esteban Chaves; Negara Kolombia; Berita terbit pada 1 Oktober 2016.</p> <p>K: Chaves memenangkan balap sepeda Tour de Lombardie</p> <p>R: Kemenangan Chaves membawa nama Negara Kolombia di peringkat pertama.</p>			√				<ul style="list-style-type: none"> <i>Place ... au sommet</i> mengandung makna yang berkaitan dengan kemenangan. Metafora abstrak ke konkret ditunjukkan dengan membandingkan kemenangan yang abstrak dengan pemarkah sommet ‘puncak’ yang konkret. 	
11	Sportfr/CC/09/2016/11	<p>Au sprint, Chaves <u>a rematé</u> Rosa pour s'adjuger le premier succès d'un coureur colombien dans cette classique en 110 éditions.</p> <p>“Di balap jarak dekat, Chaves <u>mendahului</u> Rosa untuk merampas</p>	<p>S: Balap Sepeda <i>Sprint</i> (lomba cepat dengan jarak dekat); Pembalap Chaves; Pembalap Rosa; Tour de Lombardie edisi ke 110; 1 Oktober 2016.</p> <p>K: Chaves berhasil melaju lebih cepat meninggalkan Rosa menuju garis akhir.</p> <p>R: Lomba balap sepeda</p>						√	<ul style="list-style-type: none"> Kata <i>remonter</i> ‘mendahului’ merupakan cara lain mengungkapkan makna ‘menang’. Mendahului bermakna ‘lebih maju, lebih dulu daripada ‘ maka jika verba tersebut digunakan dalam perlombaan balap sepeda dapat dimaknai dengan ‘menang 	

		kesuksesan pertama dari seorang pembalap Colombia dalam perlombaan klasik itu pada edisi 110.”	Sprint dimenangkan oleh Chaves.								<ul style="list-style-type: none"> melawan (sso)’. Metafora predikatif ditunjukkan oleh unsur <i>remonter</i> yang dapat diganti dengan kata dikategori kelas kata yang sama yaitu verba <i>gagner</i>.
12	Sportfr/CC/09/2016/12	<p><i>Au sprint, Chaves a remonté Rosa pour s'adjuger le premier succès d'un coureur colombien dans cette classique en 110 éditions.</i></p> <p>“Di balap jarak dekat, Chaves mendahului Rosa untuk merampas kesuksesan pertama dari seorang pembalap Colombia dalam perlombaan klasik itu pada edisi 110.</p>	<p>S: Balap Sepeda <i>Sprint</i> (lomba cepat dengan jarak dekat); Pembalap Chaves; Pembalap Rosa; Tour de Lombardie edisi ke 110; 1 Oktober 2016.</p> <p>K: Rosa hampir saja menang namun di akhir lintasan ia didahului oleh Chaves.</p> <p>R: Rosa gagal mencapai garis akhir lebih dahulu.</p>			√				<ul style="list-style-type: none"> <i>S'adjuger</i>’ yang berarti merampas bermakna <i>S'approprier quelque chose, s'en emparer d'une manière arbitraire</i> ‘mengambil dengan paksa’. Merampas kesuksesan orang lain berarti ‘mengalahkan’. <i>Kemenangan dibandingkan dengan benda yang konkret karena bisa diambil.</i> 	
13	Sportfr/FB/01/2017/13	<p><i>Lyon décroche l'Olympico.</i></p> <p>“Lyon lolos Olympico”.</p>	<p>S: Pertandingan klasemen sepak bola Ligue 1; L'Olimpique de Lyon vs Olympique de Marseille; berita terbit pada 22 Januari</p>						√	<ul style="list-style-type: none"> Kata ‘<i>décrocher</i>’ yang bermakna lolos merupakan ungkapan lain kata ‘menang’. Metafora predikatif <i>décrocher</i> dapat 	

			<p>2017.</p> <p>K:L’olimpique de Lyon bertanding melawan L’olympique de Marseille (3-1).</p> <p>R: L’olimpique de Lyon menang dan lolos dari pertandingan l’olympico yaitu pertandingan antara L’OL dan L’OM.</p>									digantikan verba <i>gagner</i> verba.
14	Sportfr/FB/01/2017/14	<p><i>Lyon <u>a dominé</u> l’Olympique de Marseille (3-1) ...</i></p> <p>“Lyon telah <u>menjagoi</u> l’Olympique de Marseille (3-1) ...”</p>	<p>S: Pertandingan sepak bola Ligue 1; L’Olimpique de Lyon vs Olimpique de Marseille; Berita terbit pada 22 januari 2017.</p> <p>K:L’olimpique de Lyon bertanding melawan L’olympique de Marseille.</p> <p>R: Pertandingan dimenangkan oleh Lyon (3-1).</p>							√		<ul style="list-style-type: none"> • Kata ‘<i>dominer</i>’ berarti ‘menjagoi’ dapat digunakan sebagai kata lain dari ‘menang’. • Metafora predikatif. Kata <i>a dominé</i> menduduki fungsi predikat.
15	Sportfr/FB/01/2017/15	<p><i>Saint-Etienne <u>reverse</u> Angers.</i></p> <p>“<i>Saint-Etienne <u>menumbangkan</u> Angers.</i>”</p>	<p>S: Pertandingan sepakbola Ligue 1; Saint-Etienne vs Angers; berita terbit pada 22 Januari 2017</p> <p>K: pertandingan sepakbola Saint-Etienne melawan</p>							√		<ul style="list-style-type: none"> • Kata ‘<i>renverser</i>’ dimaknai sebagai ‘menumbangkan’ yang bermakna ‘menang’. • Metafora predikatif ditunjukkan oleh kedudukan unsur <i>reverse</i> yang menjadi

			Angers. R: Pertandingan dimenangkan oleh Saint-Etienne dengan skor 2-1								verba difungsikan sebagai predikat.
16	Sportfr/FB/01/2017/16	... l'ASSE <u>s'est finalement imposée</u> (2-1) grâce à un csc de Bamba (51e) et un but de Perrin (71e), ... “... l'ASSE akhirnya <u>menggagahi</u> (2-1) berkat gol bunuh diri Bamba (51') dan gol dari Perrin (71'), ...”	S: Pertandingan sepakbola Ligue 1; L'ASSE atau Saint-Etienne vs Angers; berita terbit pada 22 Januari 2017 K: pertandingan sepabola antara l'ASSE melawan Angers terjadi gol bunuh diri tim Angers dan tim ASSE berhasil mencetak 1 gol. R: Tim ASSE menang melawan tim Angers dengan hasil 2-1						√		<ul style="list-style-type: none"> Kata ‘s'imposer’ bermakna menang. Kata ‘s'imposer’ berarti ‘Se faire accepter de force quelque part’ ‘memaksa di terima di suatu tempat, yang dimaksud ialah memaksa tunduk lawan. Metafora predikatif. Unsur ‘s'imposer’ merupakan verba menduduki fungsi predikat.
17	Sportfr/FB/01/2017/17	L'AS Monaco <u>a écrasé</u> Lorient (4-0) ... “L'AS Monaco <u>menggilas</u> Lorient (4-0) ... “	S: Pertandingan sepakbola Ligue 1; Monaco vs Lorient; Berita terbit pada 22 Januari 2017 K: pertandingan sepakbola antara Monaco dan Lorient Tim Lorient mengakhiri pertandingan dengan skor nol. R: Skor nol membuat						√		<ul style="list-style-type: none"> ‘écraser’ diartikan ‘menggilas’ merupakan cara lain pengungkapan kemenangan. Menggilas berarti menindih sambil menggelinding, kata tersebut umumnya mengacu pada proses mencuci pakaian, pembuatan makanan. Tim Lorient diibaratkan suatu benda yang hancus

			tim Lorient tersebut seakan benar-benar kalah telak dari L'AS Monaco.								tergilas karena hasil skor nolnya.
											<ul style="list-style-type: none"> • Metafora predikatif. Unsur <i>écraser</i> merupakan verba menduduki fungsi predikat.
18	Sportfr/FB/01/2017/18	<p><i>Le Real <u>renoue avec la victoire.</u></i></p> <p><i>“Real <u>berteman kembali dengan kemenangan.</u>”</i></p>	<p>S: Pertandingan Sepak Bola Liga; Real Madrid; Malaga; Berita terbit pada 21 Januari 2017</p> <p>K: Pertandingan sepakbola antara Real Madrid melawan Malaga, dimenangkan oleh Real Madrid (2-0).</p> <p>R: Real Madrid akhirnya menang setelah dua kali kekalahan beruntun.</p>			√			√	<ul style="list-style-type: none"> • ‘<i>Renouer avec la victoire</i>’ yang berarti ‘berteman kembali dengan kemenangan’ bermaksud bahwa ‘kembali menang’ maka frasa tersebut termasuk berhubungan dengan ‘menang’. • Metafora abstrak ke konkret. Kemenangan adalah sesuatu yang abstrak dibandingkan dengan sesuatu yang konkret yaitu teman atau manusia. • Metafora predikatif ditandai oleh kata ‘<i>renouer</i>’ yang bermakna kias yang menduduki fungsi predikat. 	
19	Sportfr/FB/01/2017/19	<i>Bordeaux <u>dépasse</u> Toulouse, ...</i>	S: Pertandingan sepak bola Ligue 1; Bordeaux vs Toulouse; berita						√	<ul style="list-style-type: none"> • ‘<i>Dépasser</i>’ diartikan ‘mengungguli’ atau kata lain dari ‘menang 	

		<p>“Bordeaus <u>mengungguli</u> Toulouse, ...”</p>	<p>terbit pada 21 Januari 2017. K: Pertandingan sepak bola antara Bordeaux melawan Toulouse. R: Bordeaux menang melawan Toulouse (1-0)</p>									<p>dari’ yang bermakna <i>Être plus haut, plus grand, plus large que quelqu’un, avec quelque chose (de tant)</i> ‘lebih tinggi (pandai, cakap, dan seterusnya).</p> <ul style="list-style-type: none"> • Metafora predikatif. Unsur <i>dépasser</i> merupakan verba menduduki fungsi predikat.
20	Sportfr/RB/01/2017/20	<p><i>Les Anglais, eux aussi hors-course, ont pris leur revanche sur le club du Tarn, qui les <u>avait surclassés</u> à l’aller (41-7).</i></p> <p>“Tim Inggris, mereka juga keluar dari jalannya, mengalahkan klub Tarn, yang dulu <u>lebih unggul</u> dari mereka untuk pergi (41-7).”</p>	<p>S: Rugby; Coupe d’Europe; Northampton (Inggris) ; Castres (Tarn, Occitanie, Prancis); diterbitkan pada 15 Januari 2017. K: Tim Northampton mengalahkan tim Castres (28-21) dalam pertandingan Coupe d’Europe. R: Tim Castres dulu pernah mengalahkan tim Northampton (41-7).</p>							√		<ul style="list-style-type: none"> • ‘<i>Surclasser</i>’ diartikan ‘lebih unggul’ atau kata lain dari ‘menang’ dan mempunyai makna ‘lebih tinggi (pandai, cakap, dan seterusnya)’.
21	Sportfr/RB/01/2017/21	<p><i>Clermont <u>a été battu par</u> l’Ulster mais prend deux points de bonus.</i></p>	<p>S: pertandingan rugby Coupe d’Europe; tim Clermont; tim Ulster; berita diterbitkan 11</p>							√		<ul style="list-style-type: none"> • Unsur ‘<i>être battu</i>’ berhubungan dengan makna kalah. • ‘<i>être battu</i>’ berarti

		<p>“Clermont dipukul mundur oleh Ulster tapi mengambil dua poin bonus.</p>	<p>Desember 2016 K: Pertandingan Clermont melawan Ulster. R: Pertandingan tersebut dimenangkan oleh Ulster (39-32).</p>									<p>dipukul mundur bermaksud ‘dikenakan sesuatu yang keras, dikalahkan’.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Metafora predikatif. Unsur <i>être battu</i> merupakan verba berfungsi sebagai predikat dalam konstruksi kalimat pasif.
22	Sportfr/RB/12/2016/22	<p><i>Les Wasps ont delogé le Connacht de la tête du groupe en battant les Irlandais (32-17).</i></p> <p>“Para Wasps mengusir tim Connacht dari posisi kepala grup dengan mengalahkan Irlandia (32-17).</p>	<p>S: Rugby; Coupe d’Europe; Wapsp (Wasps Rugby Football Club); tim Rugby Connacht; tim Rugby Irlandia; berita diterbitkan pada 11 Januari 2017. K: tim Wasps bertanding melawan tim Irlandia (32-17). R: Tim Connacht harus turun dari poisisi karena kemenangan yang diperoleh oleh tim Wasps.</p>						√		<ul style="list-style-type: none"> • ‘<i>deloger</i>’ diartikan mengusir. Kata mengusir berarti menyuruh pergi dengan paksa. Kata tersebut dimaksudkan ‘mengalahkan seseorang dengan menduduki posisi yang sebelumnya diperoleh oleh lawan’. Kata ‘<i>deloger</i>’ merupakan cara pengungkapan lain yang berhubungan dengan ‘mengalahkan’. • Verba <i>deloger</i> menduduki fungsi predikat 	
23	Sportfr/RB/12/2016/23	<p><i>La province Irlandais (11 points) garde la tête devant le MHR (10) grâce au bonus défensif</i></p>	<p>S: Tim Rugby Irlandia; MHR (Montpellier Hérault Rugby); di Stadion Altrad; diterbitkan pada 11</p>	√					√		<ul style="list-style-type: none"> • ‘<i>Garder la tête</i>’ diartikan menjaga posisi teratas merupakan pengungkapan lain ‘menang kembali’ 	

		<p><i>qu'elle avait arraché à l'Altrad Stadium lors de la 2e journée (défaite 22-16).</i></p> <p>“Provinsi Irlandia (11) <u>menjaga posisi teratas</u> di hadapan MHR (10) berkat poin bonus pertahanan yang diperoleh di Stadion Altrad pada hari kedua (kekalahan 22-16).</p>	<p>Desember 2016.</p> <p>K: Tim Irlandia menang melawan dengan tambahan skor bonus pertahanan 11 poin.</p> <p>R: hasil kemenangan tersebut membuat tim Irlandia mempertahankan posisi satu.</p>								<p>karena ia mampu menjaga dengan selamat posisi pertamanya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Metafora antropomorfik ditunjukkan oleh pemarkah ‘<i>la tête</i>’ atau ‘kepala’ yang merupakan bagian dari tubuh manusia. • Kata <i>la tête</i> menduduki fungsi objektif
24	Sportfr/RB/12/2016/24	<p><i>Incapable de la moindre révolte, le Racing 92 <u>a sombré</u> contre Glasgow, ...</i></p> <p>“Tak mampu memberontak sedikitpun, Racing 92 telah <u>karam</u> melawan Glasgow, ...”</p>	<p>S: Rugby Coupe d’Europe; Racing 92; Glasgow; di Colombes, Prancis; diterbitkan pada 10 Desember 2016.</p> <p>K: pertandingan rugby antara Racing 92 melawan Glasgow (14-23).</p> <p>R: Racing 92 kalah melawan Glasgow.</p>						√		<ul style="list-style-type: none"> • ‘<i>sombrer</i>’ diartikan ‘karam’ merupakan cara lain pengungkapan ‘kalah’. Tim racing 92 diibaratkan ‘kapal yang tenggelam ke dasar laut’. Kota Glasgow terkenal dengan ‘pembuatan kapal’ dan letaknya yang berada di sungai Clyde. Hal tersebut dapat menjadi dasar pengibaratan kekalahan Racing 92. • Metafora predikatif ditandai oleh verba

													sombrer yang berfungsi sebagai predikat.
25	Sportfr/RB/11/2016/25	<p><i>Les Bleus, laminés par ces mêmes Néo-Zélandais il y a un plus d'un an en quarts de finale de la Coupe du monde (13-62), avaient dominé les Samoa (52-8) puis perdu contre l'Australie (23-25) lors de leurs deux premiers tests de novembre.</i></p> <p>“Tim Blues, yang tergilas oleh tim asal Selandia Baru yang sama selama lebih dari satu tahun di perempat final <i>Coupe du monde</i> (13-62), mendominasi tim Samoa (52-8) kemudian kalah melawan Australia (23-25) sewaktu dua tes pertama mereka pada bulan November.”</p>	<p>S: Rugby; Quarts de finale de la Coupe du monde pada tahun 2015; Les Bleus (France); Neo-Zélandais; berita terbit pada 26 November 2016.</p> <p>K: Pertandingan rugby antara Prancis melawan Selandia baru.</p> <p>R: Pertandingan tersebut dimenangkan oleh Selandia Baru (62-13) dengan selisih skor yang sangat banyak yaitu 49.</p>							√		<ul style="list-style-type: none"> • ‘(sont) <i>laminés</i>’ diartikan ‘tergilas’ yaitu mengibaratkan hancurnya tim rugby Prancis yang kalah dengan selisih skor yang besar. Penggunaan kata ‘laminé’ merupakan pengungkapan lain dari kata ‘terkalahkan’. • Metafora predikatif. (sont) <i>laminés</i> menduduki predikat kalimat pasif dari subyek <i>Les bleus</i>. 	

26	Sportfr/TN/ 01/2017/26	<p><i>Monfils <u>éliminé</u> par Nadal</i></p> <p>“Monfils <u>disingkirkan</u> oleh Nadal”</p>	<p>S: Tennis; l’Open d’Australie di Melbourne; Gaël Monfils; Rafael Nadal; berita diterbitkan pada 23 Januari 2017.</p> <p>K: pertandingan tennis antara Monfils melawan Nadal.</p> <p>R: Nadal berhasil mengalahkan Monfils dengan perolehan skor 6-3, 6-3, 4-6, 6-4.</p>						√	<ul style="list-style-type: none"> Kata ‘(est) <i>éliminé</i>’ berarti disingkirkan yang bermakna ‘dijauhkan dari’ maksudnya yaitu dijauhkan dari ‘kemenangan’. Kata ‘disingkirkan’ merujuk pada kata lain dari ‘dikalahkan’. Metafora predikatif. Unsur ‘(est) <i>éliminé</i>’ menduduki fungsi predikatif kalimat pasif dengan subyek Monfils.
27	Sportfr/TN/ 01/2017/27	<p><i>Novak Djokovic <u>a construit son succès</u> au filet ...</i></p> <p>“Novak Djokovic <u>membangun keberhasilannya</u> di net ...”</p>	<p>S: Tennis; l’Open d’Australie di Melbourne; Novak Djokovic; Andy Murray; berita diterbitkan pada 7 Januari 2017.</p> <p>K: pertandingan tunggal putra antara Novak Djokovic melawan Andy Murray.</p> <p>R: Pertandingan dimenangkan oleh Novak Djokovic.</p>						√	<ul style="list-style-type: none"> ‘<i>Construire son succès</i>’ atau ‘membangun keberhasilannya’ merujuk pada kemenangan. Kemenangan diibaratkan dengan sesuatu yang dapat dibangun layaknya ‘bangunan, gedung, dan sebagainya’. <i>Construire son succès</i>’ menduduki fungsi predikat
28	Sportfr/RN/ 10/2017/28	<p><i>En juillet déjà, aux Championnats d’Europe à Amsterdam, il <u>avait</u></i></p>	<p>S: Running; Sprint 100m; Jimmy Vicaut; Championnat d’Europe di Amsterdam; berita</p>						√	<ul style="list-style-type: none"> ‘<i>avoir dû se contenter de</i>’ diartikan ‘harus puas dengan ... saja’ maksudnya atlet harus

		<p><u>dû se contenter de la 3e place sur 100 m.</u></p> <p>“... dia <u>harus puas dengan</u> posisi ke tiga <u>saja</u> di jarak 100m.”</p>	<p>diterbitkan pada 13 Oktober 2016.</p> <p>K: Vicaud gagal menjadi juara di final Championnat d’Europe</p> <p>R: Vicaud menduduki posisi ketiga di kejuaraan Championnat d’Europe.</p>									<p>menerima kekalahan dengan posisi yang rendah. Itu merupakan cara lain mengatakan ‘kalah’.</p>
29	Sportfr/AM/01/2017/29	<p><u>Ogier sur la voie royale</u></p> <p>“Ogier di atas <u>jalan yang mewah</u>.”</p>	<p>S: Balap mobil Monte-Calo Rally; Sébastien Ogier; diterbitkan pada 21 Januari 2017</p> <p>K: Ogier melakukan balapan mobil dengan mudah meskipun ia mengalami sebuah insiden kecil yang membuatnya tertinggal 40 detik dari lawan dibelakangnya.</p> <p>R: Ogier menjadi juara umum di Rally Monte-Carlo.</p>			√						<ul style="list-style-type: none"> • <i>La voie royale</i> atau ‘jalan yang mewah’ merupakan cara mengungkapkan kemenangan Ogier. Kemenangannya dan mewah mengandung unsur ‘sesuatu yang menyenangkan atau membahagiakan’. • Metafora abstrak. Unsur <i>la voie royale</i> merupakan cara membandingkan ‘kemenangan’ yang sifatnya abstrak dengan ‘jalan’ yang bersifat konkret.
30	Sportfr/AM/01/2017/30	<p><i>Loeb échoue à <u>détrôner</u> Peterhansel</i></p> <p>“Loeb gagal</p>	<p>S: Balap mobil Rally Dakar 2017 di Buenos Aires; Sebastian Loeb; Stéphane Peterhansel; berita terbit pada 13</p>						√			<ul style="list-style-type: none"> • <i>‘Détrôner</i> diartikan ‘memakzulkan’. Memakzulkan berarti menurunkan dari tahta atau jabatan.

		<u>memakzulkan</u> Peterhansel."	Januari 2017. K: Meskipun Loeb memenangkan empat etape pada balap mobil tersebut namun secara umum ia masih kalah melawan Peterhansel. R: Peterhansel menjadi juara umum balap motor di Buenos Aires.									Mengalahkan berarti merebut kekuasaan musuh. • Metafora objektif ditandai oleh pemarkah à sebagai ciri infinitive yang berfungsi sebagai obyek kalimat.
31	Sportfr/AM/01/2017/31	<i>La deuxième partie de la 5e étape du Dakar, entre les villes de Tupiza et Oruro en Bolivie, a été annulée en raison des mauvaises conditions météo, permettant à l'Anglais Sam Sunderland de <u>prendre la tête au classement général</u> en moto.</i> "Bagian kedua pada tahap kelima Dakar, antara kota Tupiza dan Oruro di Bolivia, dibatalkan dengan alasan	S: Balap Motor di Dakar Rally 2017; kota Tupiza dan Oruro Bolivia; Sam Sunderland; berita terbit pada 6 Januari 2017. K: Balap sepeda Dakar bagian kedua tahap kelima menuju Tupiza dan Oruro Bolivia dibatalkan disebabkan oleh cuaca buruk. R: Sam Sunderland diputuskan menjadi pemenang.	√								• 'prendre la tête' diartikan mengambil nomor pertama merupakan cara lain pengungkapan 'menang'. • Metafora antropomorfik ditandai oleh pemarkah 'la tête' yang berarti kepala dan merupakan bagian tubuh manusia.

		kondisi cuaca yang buruk, membiarkan pembalap Inggris Sam Sunderland <u>memimpin</u> di klasemen umum balapan motor.”										
32	Sportfr/BB/01/2017/32	<i>Golden State <u>humilie</u> Cleveland.</i> “Golden State <u>merendahkan martabat</u> Cleveland	S: Pertandingan basket; NBA; Golden State Warriors vs Cleveland; berita diterbitkan pada 17 Januari 2017. K: pertandingan NBA Golden State melawan Cleveland. R: Cleveland kalah dengan selisih skor yang sangat banyak yaitu skor 91-126. Selisih skor yang banyak dapat dianggap sesuatu yang menghina atau merendahkan martabat Cleveland.							√		<ul style="list-style-type: none">• <i>Humilier</i> diartikan ‘merendahkan martabat’ merupakan pengungkapan lain dari maksud ‘mengalahkan atau menang’.• Metafora predikatif ditunjukkan dari verba ‘humilier’ yang menjadi predikat kalimat.
33	Sportfr/BB/01/2017/33	<i>Les Bourguignons <u>sont tombés</u> samedi à Châlons-Reims (74-69) ...</i> “Tim basket asal Bourgogne <u>ditumbangkan</u>	S: Basket; LNB Pro A; les Bourguignons (Tim basket Dijon); Châlons-Reims; diterbitkan pada 15 Januari 2017. K: Pertandingan basket antara tim Bourguignons melawan							√		<ul style="list-style-type: none">• ‘<i>Sont tombés</i>’ diartikan ditumbangkan. Kata dasarnya ‘tumbang’ bermakna ‘rebah (tentang kayu besar yang terangkat akarnya dan sebagainya) ;jatuh; runtuh (tentang

		Châlons-Reims (74-69) ...”	Châlons-Reims. R: Châlons-Reims menang melawan Bourguignons (74-69)									negara, kekuasaan, dan sebagainya)’. Berdasarkan hal tersebut tim Bouignons diibaratkan sebagai pohon yang dapat rebahkan atau dijatuhkan. Jatuh merupakan komponen makna dari ‘kalah’. Maka kata ‘ditumbangkan’ bermaksud dikalahkan. <ul style="list-style-type: none">• Metafora predikat ditandai oleh unsur <i>sont tombés</i> yang menjadi predikat kalimat.
34	Sportfr/BB/01/2017/34	<i>En bas de classement, Philadelphie a surpris Charlotte (102-93) pour signer sa troisième victoire de suite, une première depuis plus de trois ans.</i> “Di tingkat bawah klasemen, <i>Philadelphie</i> mengejutkan <i>Charlotte</i> (102-93) untuk	S: Basket NBA; <i>Philadelphie</i> ; <i>Charlotte</i> ; diterbitkan pada 14 Januari 2017. K: Pertandingan basket NBA antara <i>Philadelphie</i> melawan <i>Charlotte</i> . Hasil menunjukkan <i>Philadelphie</i> menjadi pemenang (102-93). R: Kemenangan <i>Philadelphie</i> menjadi kejutan karean tiga tahun terakhir mengalami kekalahan			√				√	<ul style="list-style-type: none">• ‘<i>signer la victoire</i>’ diartikan ‘menandatangani kemenangan’ bermakna ‘tim tersebut telah menang dan mencetak nama mereka sebagai pemenang’. Kemenangan dianggap sebuah hal yang dapat ditandai.• Metafora abstrak ke konkret ditunjukkan oleh perbandingan antara ‘kemenangan’ yang abstrak dengan benda	

		<u>menandatangani</u> kemenangan berturut-turut yang ketiga, pertama kali sejak lebih dari tiga tahun.”	berturut.									nyata karena sesuatu yang dapat ditandatangani pasti merupakan benda yang berwujud nyata, misalnya kertas. • Metafora berada d fungsi predikat
35	Sportfr/BB/01/2017/35	... <i>San Antonio <u>a étrille</u> les Lakers (134-94).</i> “... San Antonio <u>menyikat habis</u> Lakers (134-94).”	S: Basket NBA; San Antonio; Los Angeles Lakers; berita terbit pada 13 Januari 2017. K: pertandingan basket antara San Antonio melawan Lakers dengan hasil pertandingan 134-94 R: San Antonio mengalahkan Lakers dengan selisih banyak skor yaitu 40 poin.						√		• ‘étriller’ diartikan menggosok bersih. ‘menggosok’ berarti melicinkan (membersihkan, mengkilapkan, dan sebagainya) dengan tangan atau barang yang digeser-geserkan. Makna tersebut dibandingkan dengan mengalahkan. Selisih poin hasil pertandingan dianggap sebagai ‘mengalahkan dengan tuntas’.	
36	Sportfr/G/11/2016/36	<i>Le Suédois Henrik Stenson <u>est couronné</u> N.1 européen à l'issue de la finale du circuit EPGA, dimanche à Dubaï,...</i> “Atlet Swedia	S: Golf; Tour EPGA sirkuit golf profesional putra; Atlet Swedia Hendrik Stenson; di Dubai; diterbitkan 20 November 2016. K: Hendrik Stenson menjadi juara EPGA di Dubai. R: Hendrik menjadi						√		• ‘être couronné’ diartikan dimahkotai. Mahkota merupakan simbol orang yang berkuasa atau pemenang. Maka kata tersebut mengacu pada ‘kemenangan’. • Metafora predikatif ditunjukkan oleh unsur ‘est couronné’ yang	

		Hendrik Stenson <u>dimahkotai</u> N.1 Eropa pada akhir sirkuit final EPGA pada hari minggu di Dubai ... “	juara golf seEropa di tahun 2016 tersebut.									menempati fungsi predikat.
37	Sportfr/G/11/2016/37	... <i>Victor Dubuisson n'a pu faire mieux que le par (72) dimanche et <u>échoue au pied du podium</u>, à quatre longueurs du vainqueur.</i> “Victor Dubuisson tidak dapat lebih baik dari par (72) pada hari minggu dan <u>kandas pada kaki podium</u> , berada pada empat jarak dari pemenang lama.”	S: Golf; EPGA sirkuit golf professional putra; Victor Dubuisson; di Dubai; diterbitkan pada 20 November 2016. K: Victor Dubuisson tidak mampu memenuhi skor par. R: Victor gagal menjadi pemenang pertandingan golf tersebut.	√								<ul style="list-style-type: none"> • ‘<i>échouer</i>’ diartikan ‘kandas’.Kandas bermakna terantuk atau tersentuh pada dasar laut, sungai, dan sebagainya serta memiliki makna lain yaitu gagal, tidak berhasil maka kandas dapat digunakan sebagai kata lain untuk mengungkapkan ‘kalah’. Kandas pada kaki podium berarti subjek gagal menjadi pemenang yang naik ke podium. • Metafora antropomorfik ditunjukkan oleh pemarkah ‘<i>pied</i>’ atau kaki yang merupakan bagian tubuh manusia.

Keterangan

Kode : nama majalah/jenis olahraga/bulan/tahun/nomor
urut data

FB : Football

RB : Rugby

TN : Tennis

BB : Basket Ball

AM : Auto Moto

CC : Cyclisme

G : Golf

RN : Running

Konteks

S : *Setting*

K : Kegiatan

R : Relasi

Jenis Metafora:

1 : Metafora bercitra antropomorfik

2 : Metafora bercitra hewan

3 : Metafora bercitra dari abstrak ke konkret

4 : Metafora bercitra sinestesia

5 : Metafora subjektif

6 : Metafora objektif

7 : Metafora predikatif

8 : Metafora kalimatif

LAMPIRAN

2

RÉSUMÉ

**SENS MÉTAPHORIQUE EXPRIMANT « PERDU » ET « GAGNANT »
DANS LA RUBRIQUE SPORTIVE AU JOURNAL FRANÇAIS EN LIGNE
AU SITE WWW.SPORT.FR**

Par
Iga Bellina
NIM. 12204241007

Resumé

A. Introduction

La langue est un moyen de la communication utilisé par les humains pour faire des interactions. Le processus de la communication se fait de transmettre des idées, des pensées, et des messages. La transmission de ces idées peut être sous forme de la parole et de l'écriture. L'écriture est la représentation de la parole et de la pensée par des signes graphiques conventionnels destinés à durer. Celle de l'écriture transmet de la communicateur au communicant à travers un tel média est nommé le texte.

L'un des types de l'écriture est le journal. Le journal est un des médias qui transmettent des informations factuelles aux sociétés. La globalisation affecte la forme du journal imprimé ce qui se transforme au journal en ligne. Beaucoup de sites de l'internet possèdent plusieurs nouvelles ou articles qui se composent de rubriques sportives.

La langue journalistique a des valeurs universelles. Cela veut dire communicatif, spécifique, efficace et claire. Rahardi, (2012:25-26) dit que la forme du langage journalistique est simple. Ce langage peut se comprendre facilement par publics. De plus, plusieurs mots dans le journal sont très clairs, c'est-à-dire, le journaliste d'un journal applique ses mots de la fonction dénotative.

Alors que, les articles ou les nouvelles du journal s'expriment clairement et directement, sans la connotation.

Dans un article, un journaliste emploie le style figuratif pour décrire des événements et pour transmettre des informations. Normalement, le style figuratif est souvent appliqué dans le texte littéraire, mais pratiquement on le trouve aussi dans ce journal. Le style figuratif est utilisé pour expliquer tels événements exprimés. Quand le journaliste écrit un article au journal, il doit être créatif d'employer quelques mots afin de ne pas provoquer la répétition ou l'uniformité.

Dans la rubrique de sport, un journaliste formule le mot « gagner » et « perdre » de façon différentes. Ces deux mots montrent le problème dans cette recherche. Le mot « gagnant » et « perdu » correspond au résultat d'un match. On trouve plusieurs termes dans la rubrique de sport qui remplacent le mot « gagner » et « perdre » pour exprimer la victoire et la défaite. Et il est probable qu'un article de sport énonce de nombreux faits de la victoire et de la défaite.

En considérant les problèmes au-dessus, cette recherche examine l'utilisation du style figuratif. Le style figuratif observé dans cette recherche est la métaphore. La métaphore analysée se concentre principalement sur les mots « gagnant » et « perdu ». Les deux mots sont les plus importants dans la rubrique de sport. La victoire et la défaite sont le fait principal qui se relie au sport ou à l'épreuve sportive, alors que cette recherche a pour but de décrire la forme de style figuratif de la métaphore de la signification du mot « gagnant » et « perdu » dans la rubrique sportive en ligne du français.

Cette recherche est une recherche descriptive – qualitative. Le sujet de cette recherche est tous les mots et les phrases dans l'article de la rubrique du sport au journal en ligne du français, tandis que l'objet de cette recherche comprend le style figuratif de la métaphore du mot « gagner » et « perdre » dans la rubrique du sport en ligne du français.

Les données de cette recherche se composent de tous les phares métaphoriques qui signifient la victoire et la défaite de l'article de la rubrique sportive au journal français en ligne. La source des données de cette recherche est les textes de la rubrique de sport au journal français en ligne dans le site internet www.sport.fr.

La collecte des données sur le style figuratif de la métaphore dans la rubrique sportive se fait à travers de la méthode de lecture attentive dans laquelle on observe attentivement l'utilisation du langage (Kesuma , 2007:43). Ensuite, La technique utilisée dans cette recherche est la technique de SBLC (lire attentivement sans participation du chercheur dans la détermination de la formation et de la manifestation des données. Après l'observation des données au site de www.sport.fr, on poursuit de collecter des données par la technique de notation.

La méthode appliquée pour analyser les données dans cette recherche est la méthode d'identification référentielle qui se poursuit par la technique de segmentation d'élément décisif (PUP) et par la technique de comparaison d'élément identique (HBS). On emploie ensuite l'analyse componentielle. La méthode distributionnelle s'applique pour déterminer les types de la métaphore.

La base technique de la méthode distributionnelle appliquée dans cette recherche est la technique de base de la distribution immédiate (BUL) et on applique aussi la technique substitutive et la technique conversionnelle. La validité de données est obtenue par la validité sémantique. Alors que la fiabilité est examinée par la fiabilité *d'intra-rater* et par la fiabilité du jugement d'expert.

B. Développement

La 'métaphore' dérive du latin '*meta*' + '*pherein*' ce qui signifie la transition. Alors que la métaphore est un groupe de mots ayant la différente signification (Ratna, 2009:187). Peyroutet (1994:66) explique que la métaphore est le remplacement d'un mot ou d'une expression normalement attendues (A) par un autre mot ou une autre expression (B), selon un rapport d'analogie entre A (le comparé) et B (le comparant). Keraf (1996:139) dit que la métaphore est certain analogie qui compare deux choses ou deux faits directement et brièvement..

Parera (2004:19) explique les substances de la métaphore à savoir (1) la similarité et la ressemblance de la réaction de cinq sens (2) l'image ou le deuxième sujet, et (3) l'objet de la similarité et de la ressemblance. La relation entre les sujets qui se relie est objective et émotive. Le sujet est ce dont il s'agit dans la phrase, dans la conversation, ou dans l'écrit. L'image ou le figure comprend l'événement, le processus, ou le fait qui s'emploie comme la comparaison. Le point de similarité représente les aspects spécifiques ayant la ressemblance entre l'objet ou le sujet, et le figure comparé.

Peyroutet (1994 :67) distingue les types de la métaphore. Ce sont (1) La métaphore directe (ou *in absentia*), ce qui est seul le comparant (B) qui est

exprimé, (2) La métaphore annoncée (ou *in praesentia*) ; cela veut dire le comparant (B) et le comparé (A) sont exprimés, (3) La métaphore filée qui est en fait une suite de métaphores sur le même thème et qui présente donc un certain nombre de sèmes communs, tandis que Parera (2004:120) divise la métaphore en quatre group tels que la métaphore anthropomorphique, la métaphore de la figure de l'animal, la métaphore de la figure de l'abstraction à la concrétion, et la métaphore de la synesthésie. De plus, la métaphore selon Abdul Wahab (1995: 72) se distingue en trois tels que la métaphore nominative comportant la métaphore subjective et la métaphore objective, la métaphore prédicative, et la métaphore phrastique.

Le résultat de cette recherche montre le résultat de l'analyse sur la métaphore de la signification du mot « gagnant » et « perdu » dans la rubrique de sport en ligne du septembre 2016 au janvier 2017. Les types de la métaphore trouvés dans cette rubrique du sport révèlent :

1. La métaphore de la signification du mot « perdu »
 - a. La métaphore antromorphique

L'utilisation de la métaphore antromorphique se révèle dans la phrase ci-dessous

- (12) ... Victor Dubuisson n'a pu faire mieux que le par (72) dimanche et **échoue au pied du podium**, à quatre longueurs du vainqueur.
(sport.fr/G/11/2016/37)

La context de la donnée (12) se passe à la final du circuit EPGA au dimanche le 20 novembre 2016 à Dubai (*Setting*). Victor Dubuisson n'a pu faire mieux que le par (*Kegiatan*). Victor a perdu la victoire (*Relasi*). Selon le contexte

de la donnée, on prend le groupe de mots de « échoue au pied du podium» autant que le mot contenant l'élément de la métaphore de la signification du mot «perdre». Selon le dictionnaire Larousse, échouer (1972:300) est (1) s'arrêter en un lieu; et (2) ne pas réussir '. Pied (1972:699) est partie de l'extrémité de la jambe qui sert à l'homme et aux animaux à les soutenir de marcher , et podium (1972:713) est plate-forme où se placent les vainqueurs d'une épreuve sportive. Perdre (1972:682) est (1) ne pas mettre à profit; (2) être vaincu; (3) connaître la défaite, l'insuccès; et (4) ne pas avoir le dessus. L'analyse componentielle démontre que le groupe de mots de « échoue au pied du podium» dans la donnée (12) a la signification similaire au mot « perdu». Cela est indiqué par le tableau suivant.

Table 1. L'analyse componentielle de 'échouer au pied du podium' et 'perdre'

Sèmes Lexèmes	En parlant d'un lieu	En parlant d'un corps	En parlant d'une compétition	Avoir le dessous
Échouer au pied du podium	+	+	+	+
Perdre	-	-	+	+

Dans le tableau de l'analyse componentielle au-dessus, il y a deux sèmes différents tels que -[en parlant d'un lieu] et -[en parlant d'un corps]. Le lexème «perdre» ne se relie pas au corps ou au lieu. Les journalistes comparent la défaite à l'échec de monter le podium. On trouve la métaphore antromorphique en la marque «pied» qui est la partie de l'extrémité de la jambe qui sert à l'homme. Le journaliste compare le podium avec le corps humain.

b. La métaphore de la figure de l'abstraction à la concrétion

La donnée indiquant cette métaphore est la citation ci-dessous.

(13) L'Australien Rohan Dennis (BMC), leader au départ de l'étape **a perdu son maillot** après avoir chuté après 48 kilomètres de course ...

(sport.fr/CC/09/2016/02)

Le contexte de la donnée (13) se trouve au cyclisme de l'Eneco Tour, le dimanche 25 septembre 2016 aux Pays-bas et en Belgique (*Setting*). Rohan Dennis est vainqueur de sept étapes mais il tombe après 48 kilomètres de course (*Kegiatan*). Il a perdu dans l'épreuve (*Relasi*).

On trouve le groupe de mots «a perdu son maillot» 'autant que le groupe de mots contenant l'élément de cette métaphore. car le mot «maillot» mont la concrétion qui remplace le mot «la victoire». Selon le dictionnaire Larousse, maillot (1972: 541) est vêtement souple couvrant une partie du corps et victoire (1972:973) est (1) avantage remporté à la guerre; (2) succès remporté sur un rival. La métaphore de la signification du mot «maillot» est ensuite déterminée par le tableau de l'analyse componentielle suivante.

Table 2. L'analyse componentielle de maillot et de victoire

Sèmes Lexèmes	Vêtement	avantage remporté à la guerre	succès remporté sur un rival
Maillot	+	-	-
Victoire	-	+	+

Le tableau au-dessus indique que le mot de «victoire» et «maillot» n'ont pas d'unité similaire. Le mot «maillot» est le symbole de la victoire du cyclisme à

l'objet concrèt. On utilise ce mot pour exprimer la victoire qui sous forme de la concrètation.

c. La métaphore prédicative

La donnée indiquant cette métaphore est la citation ci-dessous.

(14) Les Bourguignons **sont tombés** samedi à Châlons-Reims (74-69).
(sport.fr/BB/01/2017/36)

Le context de la donnée (13) se passe à la basketball LNB Pro A de l'épreuve de Les Bourguignons contre Châlons-Reims qui se déroule au Châlons-Reims, le 15 Janvier 2017 (*Setting*). Les Bourguignons ont perdu tandis que Châlons-Reims ont gagné le match (*Kegiatan*). Châlons-Reims ont gagné contre Les Bourguignons. Le score du match des Châlons-Reims contre Les Bourguignons est (74-69) (*Relasi*)

D'après le contexte de donnée (14), on choisit le mot de « tomber » autant que le mot contenant l'élément de la métaphore de la signification du mot « perdu ». Selon le dictionnaire Larousse (www.larousse.fr), tomber est (1) perdre l'équilibre et faire une chute; (2) être entraîné, précipité, par son propre poids, d'un lieu haut vers un lieu bas; (3) descendre vers le sol, tandis que perdre (Larousse, 1972:682) est (1) ne pas mettre à profit; (2) être vaincu; (3) connaître la défaite, l'insuccès; et (4) ne pas avoir le dessus. La métaphore de la signification du mot « tomber » est ensuite déterminée par le tableau de l'analyse componentielle suivante.

Table 3. L'analyse componentielle de tomber dan perdre.

Sèmes Lexèmes	perdre l'équilibre	être précipité	descendre vers le sol	ne pas avoir le dessus
Tomber	+	+	+	+
Perdre	-	-	-	+

Dans le tableau de l'analyse componentielle au-dessus, il y a trois sèmes différents tels que -[perdre l'équilibre], -[être précipité] dan -[descendre vers le sol]. il y a un sème similaire, c'est +[ne pas avoir le dessus]. La position de sujet est au dessous ou perdre.

Pour prouver que le mot «sont tombés» est un verbe qui sert comme le predicat, on utilise la technique substitutive.

(14a) Les Bourguignons sont tombés samedi à Châlons-Reims (74-69).
GN GV Complément

(14b) Les Bourguignons ont chuté samedi à Châlons-Reims (74-69).

Pour occuper la fonction de prédicat, le verbe «tomber» doit être change par le verbe «chuter» en conjuguant au passé composé et troisième personne du pluriel.

Cette substitution prouve que le mot «tomber» occupe la fonction predictive.

2. la métaphore de la signification du mot « gagnant»

a. La métaphore anthropomorphique

Ce type de métaphore est indiqué dans la phrase d'une rubrique de sport examinée suivant.

(15) *La deuxième partie de la 5e étape du Dakar, entre les villes de Tupiza et Oruro en Bolivie, a été annulée en raison des mauvaises conditions météo, permettant à l'Anglais Sam Sunderland de prendre la tête au classement général en moto.*

(sport.fr/AM/01/2017/31)

Le contexte de la donnée (15) se passe au racing de Dakar en Bolivie qui a lieu du 6 janvier 2017 (*Setting*). L'épreuve a été annulée en raison des mauvaises conditions météo (*Kegiatan*). Sam Sunderland devient le vainqueur de la compétition (*Relasi*). D'après le contexte de la donnée, le mot « la tête » indique le mot contenant l'élément de la métaphore parce qu'on peut comparer le mot « la

tête » avec « une vainqueur ». Selon le dictionnaire Larousse (www.larousse.fr), la tête est (1) extrémité supérieure du corps de l'homme et antérieure de celui de l'animal; (2) Boîte crânienne de l'homme, en particulier le cerveau ; crâne ; et (3) partie supérieure de quelque chose.

L'analyse componentielle démontre que le mot de « la tête » dans la donnée (15) a la signification similaire au mot « une vainqueur ». Cela est indiqué par le tableau suivant.

Table 4. L'analyse componentielle de la tête et le vainqueur

Sèmes Lexèmes	partie du corps de l'homme ou de l'animal	crâne	partie supérieure de quelque chose
La tête	+	+	+
Le vainqueur	-	-	+

Dans le tableau de l'analyse componentielle au-dessus, il y a un sème similaire du lexème « la tête » et « le vainqueur », c'est +[partie supérieure de quelque chose]. Le sujet du mot « la tête » et « le vainqueur » possède le point de similarité qui montre une personne qui est en première position. On indique la métaphore antromorphique au mot « la tête » qui est partie du corps d'humain.

b. La métaphore de la figure de l'abstraction à la concrétion

La donnée indiquant cette métaphore est la citation ci-dessous.

(16) La formation belge a mis fin à la suprématie de BMC, victorieuse des deux dernières éditions, et a retrouvé **l'or**.

(sport.fr/CC/09/2016/09)

Le contexte de la donnée (16) se passe au cyclisme de Mondiaux à Doha. La rubrique est publié du 9 octobre 2016 (*Setting*). La formation de la belgique est en

première position (*Kegiatan*). Elle est vainquer et remporte le trophée d'or (*Relasi*).

Par le contexte de la donnée, le mot de «or» est le mot contenant l'élément de la métaphore car le mot « maillot » montre la concrétion qui remplace le mot « la victoire ». Selon le dictionnaire Larousse (www.larousse.fr) , or est (1) métal d'un jaune brillant, dense, très ductile, inaltérable à l'air et à l'eau et qui a une très grande valeur commercial; (2) symbole littéraire de la richesse, de l'opulence tandis que victoire est (1) issue favorable d'une bataille, d'une guerre ; (2) succès remporté dans une lutte, une compétition. La métaphore de la signification du mot « or » est ensuite déterminée par le tableau de l'analyse componentielle suivante.

Table 5. L'analyse componentielle de l'or et la victoire

Sèmes Lexèmes	<i>Objet</i>	<i>Très cher</i>	<i>Issue favorable</i>	<i>Succès remporté une compétition</i>
<i>Or</i>	+	+	+	-
<i>Victoire</i>	-	±	+	+

Dans le tableau de l'analyse componentielle au-dessus, il y a deux sèmes similaire du lexème «or» et «victoire» tels que +[issue favorable] et +[très cher]. Ces deux lexèmes expriment quelque chose rentable. Le sème +[très cher] exprime que l'or a un valeur précieux tandis qu'on obtient la victoire en faisant beaucoup d'efforts. L'or est le symbole de la victoire. L'or est l'objet concrèt. On applique le mot «or» pour exprimer la victoire sous forme de la concrètion.

c. La métaphore objective

L'élément de cette métaphore est représenté dans la métaphore objective suivante.

(17) Peter Sagan a conservé **le maillot arc-en-ciel de champion du monde** ...

(sport.fr/CC/09/2016/07)

Le contexte de la donnée (17) se passe au circuit final du cyclisme Mondiaux à Doha. La rubrique est publiée du 16 octobre 2016 (*Setting*). Peter Sagan est en première position (*Kegiatan*). Il gagne encore la compétition et il remporte le maillot arc-en-ciel qui est le symbole du champion mondial (*Relasi*).

D'après le contexte de la donnée, le mot de «le maillot » est le mot contenant l'élément de la métaphore qu'on le compare avec le trophée qui est un symbole de la victoire. Selon le dictionnaire Larousse, maillot (1972: 541) est vêtement souple couvrant une partie du corps tandis que le trophée (1972:948) est marque, souvenir d'un succès, d'une victoire. L'analyse componentielle démontre que le mot de « le maillot » dans la donnée (17) a la signification similaire au mot « le trophée ». Cela est indiqué par le tableau suivant.

Table 6. L'analyse componentielle du maillot et du trophée

Lexèmes \ Sèmes	Objet	Vêtement	Symbole d'une victoire
Trophée	+	-	+
Maillot	+	+	±

Dans le tableau de l'analyse componentielle au-dessus, il y a deux sèmes similaire du lexème «maillot» et «trophée» tels que +[objet] et +[symbole d'une victoire]. Le maillot est un objet qui utilise comme le symbole de la victoire au cyclisme. C'est pareil quand la trophée fait donner aux vainqueurs.

Le groupe de mots «le maillot arc-en-ciel de champion du monde» qui est la fonction objective fait expliquer au dessous..

componentielle démontre que le mot de « écraser » dans la donnée (18) a la signification similaire au mot « gagner ». Cela est indiqué par le tableau suivant.

Table 7. L'analyse componentielle de écraser et gagner

Sèmes Lexèmes	Presser	Blesser gravement	Tuer	retirer ironiquement un inconvenient d'une chose
écraser	+	+	+	+
gagner	-	-	-	+

Dans le tableau de l'analyse componentielle au-dessus, il y a trois sèmes différents tels que -[presser], -[blesser gravement] dan -[tuer]. C'est indiqué que cet épreuve sportive compare avec la guerre qu'on se bataille. Monaco tue Lorient avec le score nul.

Pour prouver que le mot «a écrasé» est un verbe qui sert comme le predicat, on utilise le technique substitutive.

(18a) L'AS Monaco a écrasé Lorient
 GN GV GN
 Sujet Prédicat Objet

(18b) L'AS Monaco a tué Lorient

Pour occuper la fonction de prédicat, le verbe «écraser» doit être changé par le verbe «tuer» en conjuguant au passé composé et troisième personne du pluriel. Cette preuve indique que le mot «tomber» occupe la fonction prédictive.

C. Conclusion

D'après l'analyse de la métaphore de la signification des mots « gagner » et « perdu », on peut donc conclure qu'il existe 30 donnés qui se relie à la signification de mot « gagnant » et 7 donnés qui se lient à la signification du mot « perdre ». Ces données indiquent que la rubrique de sport de www.sport.fr

expriment plus de la victoire que la défaite. Ils se regroupent en trois formations de la métaphore de la signification du mot «perdu», ce sont la métaphore anthropomorphique (1 donnée), la métaphore de la figure de l'abstraction à la concrétion (1 donnée), et la métaphore prédicative (5 données). Ils se regroupent en quatre formations de la métaphore de la signification du mot «gagnant», ce sont la métaphore anthropomorphique (2 données), la métaphore de la figure de l'abstraction à la concrétion (10 données), la métaphore objective (3 données), et la métaphore prédicative (18 données).

On trouve que la métaphore prédicative est plus dominante dans cette recherche. L'emploi de cette métaphore a pour but de mettre la variation dans l'article de ce journal du sport. Le type de cette métaphore est appliqué pour décrire le résultat d'une épreuve sportive de formes différentes aux lecteurs. Alors que le contenu de cette rubrique sportive est plus fascinant.